

**CITRA MUSLIMAH DALAM NOVEL “JILBAB TRAVELER
LOVE SPARKS IN KOREA” KARYA ASMA NADIA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

Rachmita Nur Izzati

NIM 1701026008

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

Nota Pembimbing

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
(KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Semarang Di
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rachmita Nur Izzati

NIM : 1701026008

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan / Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Penerbitan

Judul : Citra Muslimah dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks in Korea
Karya Asma Nadia

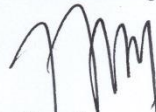
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, ²³ Maret 2022

Pembimbing



Dr. Ilyas Supena, M. Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI


CITRA MUSLIMAH DALAM NOVEL "JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN
KOREA" KARYA ASMA NADIA

Disusun oleh
RACHMITA NUR IZZATI
1701026008

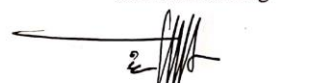
Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 11 April 2022 dan dinyatakan telah LULUS
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua Sidang


H. M. Alfandi, M. Ag.
NIP: 19710830 199703 1 003


Sekretaris Sidang


Mustofa Hilmi, M.Sos.
NIP: 19920220 201903 1 010


Penguji I


Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag.
NIP: 19660508 199101 2 001

Penguji II


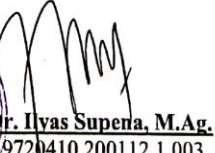

Silvia Riskha Fabriar, M.S.I.
NIP: 19880229 201903 2 013

Pembimbing


Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP: 19720410 200112 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada, 5 Juli 2022



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP: 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Citra Muslimah dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks in Korea Karya Asma Nadia**” adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Maret 2022



Rachmita Nur Izzati

NIM: 1701026008

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan rahmat Allah SWT penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “CITRA MUSLIMAH DALAM NOVEL JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA KARYA ASMA NADIA” tidak terlepas pula bantuan, bimbingan, motivasi, serta semangat dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Wakil Dekan I, II, III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku wali studi dan pembimbing yang bersedia membimbing penulis selama mengerjakan skripsi serta motivasinya untuk selalu semangat dalam mengerjakan.
6. Para dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta, Ibu Nurjanah dan Bapak Dahana Surip yang tiada henti mendoakan serta memberi dukungan. Terima kasih karena selalu menjadi orang tua yang penuh kasih sayang.

8. Rahmah Zakiyah selaku sepupu tercinta yang selalu mendampingi serta memberikan keceriaan kepada penulis.
9. Miftah, Dwi, Nilam selaku sahabat yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan penulis.
10. Teman-teman KPI-A 2017, kelas penerbitan angkatan 2017, serta rekan-rekan angkatan 2017 yang mendoakan agar skripsi ini selesai.
11. Semua orang yang hadir dalam kehidupan penulis yang sangat banyak membantu serta mendoakan kelancaran penulisan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. PlanD dan Ordinary School, dua youtuber yang selalu memberikan motivasi melalui video-videonya yang sangat membantu mengingatkan penulis untuk selalu positif dalam memaknai setiap langkah kehidupan.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan serta rahmat atas kebaikan yang telah semua pihak berikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan referensi yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. Amin.

Semarang, 25 Maret 2022

Penulis

Rachmita Nur Izzati

NIM: 1701026008

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat dan izin Allah SWT akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis, yaitu:

Kedua orang tua tercinta, Ibu Nurjanah dan Bapak Dahana Surip yang senantiasa memberikan doa serta dukungan untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini dengan tulus dan tanpa kenal lelah. Terimakasih telah mengajarkan tentang arti kehidupan, membimbing agar selalu mendekati diri kepada Allah SWT dan selalu memberikan kasih sayang setiap detiknya.

MOTTO

“Fortunately for us, the light doesn’t come after the end of the tunnel. For the believer, the Light of Allah SWT is already with us, even when we are still in the tunnel.”

-Aida Azlin-

ABSTRAK

Rachmita Nur Izzati (1701026008) “**Citra Muslimah dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia**”

Pembimbing: Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag

Pembahasan mengenai perempuan dari masa ke masa tidak pernah redup, baik di dunia maya maupun nyata. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat penyebaran informasi semakin mudah. Hal ini juga berdampak kepada para perempuan modern dan muslim mulai dari pemikiran hingga perilaku termasuk hubungannya dalam agama. Faktor ini menjadi salah satu bagaimana pembentukan citra terjadi. Citra tidak hanya dilihat dari penampilan atau sesuatu yang bisa dilihat saja contohnya pakaian namun juga dilihat dari perilakunya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mencari data yang berupa buku. Penulis mengumpulkan data yang ditemukan dalam novel *Jilbab Traveler* yang sesuai dengan citra muslimah lalu mengelompokkan dan menganalisisnya satu per satu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa citra muslimah dapat dilihat dari perilakunya antara lain yaitu menjalankan kewajiban terhadap Tuhan-Nya diantaranya tekun dalam beribadah, tidak berkhalwat, senantiasa berhijab dan mempunyai akidah yang bersih. Untuk kewajiban terhadap dirinya yaitu menjaga penampilan lahiriah dan memiliki akal cerdas. Selanjutnya kewajiban terhadap orang tua yaitu berbakti dan takut berbuat durhaka. Lalu kewajiban terhadap saudara dan temannya antara lain bersilaturahmi sesuai anjuran Islam dan senang memberi nasihat. Terakhir yaitu kewajiban terhadap masyarakat yaitu tidak mempunyai sifat *riya'*, murah hati dan dermawan, selalu mengajak kepada kebenaran.

Kata Kunci: Citra muslimah, perempuan, novel

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metodologi Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Definisi Konseptual.....	9
3. Sumber dan Jenis Data	10
4. Teknik Pengumpulan Data.....	10
5. Teknik Analisis Data.....	11
F. Sistematika Penulisan	13

BAB II: CITRA MUSLIMAH DAN NOVEL

A. Tinjauan Tentang Citra Muslimah.....	14
1. Pengertian Citra Perempuan.....	14
2. Perempuan Muslimah.....	15

B. Tinjauan Tentang Novel	26
1. Pengertian Novel	26
2. Jenis Novel	27
3. Unsur Intrinsik Novel	27

**BAB III: NOVEL JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA
KARYA ASMA NADIA**

A. Sinopsis Novel Jilbab Traveler Love Sparks In Korea	30
B. Citra Muslimah Dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks In Korea	31

**BAB 1V: ANALISIS CITRA MUSLIMAH DALAM NOVEL JILBAB
TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA KARYA ASMA NADIA**

A. Kewajiban Wanita Muslimah Terhadap Tuhan-Nya	37
B. Kewajiban Wanita Muslimah Terhadap Dirinya	43
C. Kewajiban Wanita Muslimah Terhadap Orang Tua	46
D. Kewajiban Wanita Muslimah Terhadap Saudara dan Temannya	49
E. Kewajiban Wanita Muslimah Terhadap Masyarakat	53

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
C. Penutup	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Citra muslimah kategori kewajiban terhadap Tuhannya.....	31
Tabel 3. 2 Citra muslimah kategori kewajiban terhadap dirinya	33
Tabel 3. 3 Citra muslimah kategori kewajiban terhadap orang tua.....	33
Tabel 3. 4 Citra muslimah kategori kewajiban terhadap saudara dan temannya	34
Tabel 3. 5 Citra muslimah kategori kewajiban terhadap masyarakat	35
Tabel 5. 1 Menjaga Waktu Sholat.....	37
Tabel 5. 2 Memperhatikan Batasan dengan Laki-Laki	39
Tabel 5. 3 Menutup Aurat	40
Tabel 5. 4 Memiliki pribadi yang baik.....	42
Tabel 5. 5 Menjaga penampilan lahiriah.....	43
Tabel 5. 6 Memiliki akal yang cerdas	45
Tabel 5. 7 Senantiasa berbakti	46
Tabel 5. 8 Tidak bersikap durhaka.....	48
Tabel 5. 9 Menjaga silaturahmi	50
Tabel 5. 10 Memberi Nasihat.....	51
Tabel 5. 11 Menghindari sifat riya'	53
Tabel 5. 12 Murah hati dan dermawan	55
Tabel 5. 13 Mengajak kepada kebenaran.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu teknologi menjadi semakin maju yang juga berdampak pada cepatnya penyebaran informasi. Berbagai kalangan mulai dari anak muda hingga orang tua memiliki akses yang cukup mudah untuk mendapatkan sebuah informasi. Hal ini juga memiliki pengaruh pada pola pikir, sikap dan perilaku pada masyarakat. Muncul berbagai media yang memiliki manfaat sebagai penyebar informasi diantaranya yaitu media cetak. Media cetak sendiri memiliki bermacam-macam jenis salah satunya yaitu buku. Buku juga memiliki klasifikasinya masing-masing dan yang mudah ditemui sekaligus digemari yaitu berupa novel.

Kemampuan novel dalam memberikan suatu pesan atau informasi dengan berbagai macam bentuk dan cerita membuatnya banyak digemari oleh masyarakat. Selain itu novel dapat mencakup seluruh lapisan sosial yang juga memberikan pengaruh terhadap cara berfikir dan tingkah laku. Alur cerita dibuat menarik dari berbagai sudut pandang yang disajikan penulis dapat menggambarkan realitas sosial juga menjadi pembelajaran bagi pembacanya. Novel dapat menjadi perantara dakwah yang menarik tanpa mengurangi nilai penting materi atau pesan yang akan disampaikan.

Seiring dengan kemajuan teknologi kegiatan berdakwah pun dapat dilakukan dengan berbagai macam media dan tak hanya dengan perorangan yang berpindah dari satu masjid ke masjid lainnya. Dakwah *bil qolam* merupakan cara menyampaikan materi dakwah yang dapat dilakukan dengan menuliskan atau tulisan. Berbagai materi dakwah dapat dikemas melalui tulisan-tulisan menarik yang dapat dibaca dan dibawa kemana saja sehingga lebih memudahkan para *mad'u*.

Para pendakwah banyak yang memilih dakwah *bil qolam* khususnya novel dalam menyiarkan materinya menjadi sebuah bentuk

cerita yang terinspirasi atau menggambarkan realita sosial di kehidupan masyarakat. Berdakwah dengan cara ini pula dapat memberikan kesan tidak terlalu kaku atau menggurui sehingga dapat mudah diterima oleh semua kalangan. Salah satu novel yang mengandung dakwah didalamnya yaitu milik Asma Nadia yang berjudul “*Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*”

Novel ini menceritakan seorang perempuan muslimah yang berprofesi sebagai penulis sekaligus traveler atau penjelajah. Sosok perempuan ini sangat mengutamakan kewajibannya sebagai seorang muslim dimanapun ia berada termasuk saat sedang berpergian. Dalam cerita ini juga digambarkan bagaimana perempuan muslimah berinteraksi atau berhubungan dengan tuhan, orang tua, laki-laki, saudara, dan masyarakat atau sesamanya.

Sosok perempuan memang sering menjadi pembahasan yang tiada habisnya di berbagai *platform* baik buku maupun sekedar obrolan semata. Seperti ada sisi menarik dari perempuan yang selalu menjadi topik dalam kehidupan sehari-hari mulai dari pembicaraan tentang perempuan dengan sifat kodrati atau sebagai manusia dengan hak-hak yang dimilikinya (Rachmiati, dkk, 2018: 1)

Fenomena perempuan atau wanita karir juga sudah menjadi hal yang umum ditengah-tengah masyarakat dan bukan lagi menjadi hal yang asing. Pepatah zaman dahulu yang menyebutkan pekerjaan wanita hanyalah berhias, memasak, dan melahirkan atau sering dikenal dengan macak, manak, masak sepertinya sudah tidak terlalu berlaku dalam kehidupan masyarakat yang tinggal di kota-kota besar. Latar belakang yang membuat seorang perempuan berkarir juga bermacam-macam. Hal ini juga berasal dari pemikiran perempuan-perempuan yang sudah terbuka akan kebebasan dalam menjalani kehidupan.

Jika melihat dari sisi agama Islam, perempuan ditempatkan ke dalam beberapa misi penting dalam kehidupan. Pertama yaitu sebagai seorang istri yang mampu memberikan nasihat atau masukan bagi

keputusan yang baik maupun salah kepada pasangannya. Selain itu yang terpenting adalah dalam hal ketaatan karena sudah menjadi kewajiban seorang istri kepada suaminya. Kedua yaitu perempuan merupakan madrasah pertama bagi sang anak. Jika suami adalah kepala keluarga maka istri menempati posisi sebagai kepala rumah tangga yang mengatasi kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu menjadi seorang guru bagi putra dan putrinya (Anwar, 2017: 40-41).

Menjadi sosok ibu membutuhkan ilmu agama sekaligus pengetahuan yang baik agar nantinya sang anak dilahirkan dapat menjadi sosok yang berguna dan *shalih salihah*. Dalam al-Qur'an juga sudah banyak dibahas tentang kisah-kisah perempuan pada zaman nabi yang berasal dari berbagai latar belakang dan dapat menjadi contoh ataupun mengambil hikmahnya untuk diaplikasikan dalam berkehidupan menjadi perempuan muslimah.

Banyaknya sebaran informasi menyebabkan berbagai budaya masuk ke dalam kehidupan masyarakat tak terkecuali perempuan-perempuan muslim. Salah satu efek negatifnya yaitu masuknya budaya yang bertentangan dengan agama Islam baik berupa sebuah tren semata hingga pemikiran dan konspirasi. Jika perempuan muslim tidak dibekali pengetahuan agama yang kuat maka mudah bagi mereka melupakan kewajibannya dari sisi Islam, ini juga akan menyebabkan hilangnya citra perempuan muslimah yang sebenarnya menjadi tanggung jawab dan harus dijaga kebenarannya.

Selain itu realita menunjukkan bahwa manusia cenderung untuk menilai orang lain melalui penampilan contohnya dari segi pakaian. Sebagai contoh dalam konteks perempuan berhijab yaitu apabila seorang perempuan tersebut memakai hijab dan pakaian berukuran lebar maka akan dianggap bahwa orang tersebut memiliki tingkat pemahaman agama tinggi. Lain lagi dengan perempuan yang memakai celana dan hijab pendek tidak menutup dada maka akan dicap sebagai perempuan yang memiliki pemahaman agama biasa atau bahkan rendah.

Menurut nilai budaya masa sekarang perempuan yang memakai busana muslimah (berhijab) maka akan melambangkan bahwa ia memiliki kepribadian salehah, taat dalam menjalankan aturan agama, sopan dalam bertingkah laku, dan sebagainya. Namun disisi lain ada perempuan yang memakai busana muslimah untuk mengendalikan tingkah lakunya sehingga terdorong menjadi orang yang taat beragama (Hisyam, dkk, 2019: 6).

Terlihat dari sini bahwa pakaian yang dikenakan tak bisa menjadi tolak ukur utama untuk menentukan citra seseorang. Seharusnya untuk menentukan baik buruknya citra seseorang khususnya perempuan muslimah tidak hanya dengan menilai penampilannya. Kepribadian juga menjadi faktor penting untuk menilai seorang perempuan muslimah.

Penulis tertarik untuk menganalisis novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* dikarenakan tokoh utama memiliki sifat dan perilaku mencerminkan layaknya muslimah walaupun sedang berada di negara lain yang mayoritas penduduknya tidak beragama Islam. Tokoh perempuan tersebut sangat berpegang teguh dengan aturan-aturan Islam yang banyak dilupakan zaman sekarang walaupun dengan bersamaan pula banyak budaya dan informasi yang diterima di setiap perjalanannya. Pengetahuan agama yang kuat menjadikan tokoh Rania tidak melupakan jati dirinya yaitu sebagai seorang muslimah. Akhlak yang baik dan senantiasa menjaga hubungan dengan Allah SWT selalu menjadi prioritas hidupnya dalam keadaan apapun dan dimanapun.

Dalam novel ini Asma Nadia ingin menunjukkan bagaimana seorang perempuan muslimah juga berhak memperjuangkan mimpi dan keinginannya tanpa harus dikekang oleh aturan patriaki yang beredar di masyarakat. Selain itu dalam novel juga diceritakan bagaimana patuhnya Rania dalam menjalankan kewajibannya sebagai perempuan muslimah yang membuat penulis ingin tahu dengan bagaimana bentuk kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan dapat dikatakan muslimah atau tidak dapat dilihat dari mana saja termasuk kepribadiannya.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dengan meneliti karakter utama yaitu Rania Timur Samudera.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana citra muslimah yang terdapat dalam novel "*Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*"?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana citra muslimah dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan manfaat khususnya dalam ilmu dakwah yang berkaitan dengan citra muslimah.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para perempuan muslim tentang bagaimana seharusnya berperilaku dalam kehidupan agar sesuai dengan syariat Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan skripsi yang sedang diteliti sekaligus untuk menghindari kesamaan dalam pembahasan dengan karya orang lain. Maka penulis mencoba menampilkan penelitian yang ada kaitannya dengan tema diatas.

Pertama, skripsi Syahnina Mustika Sholekhah (2020) dengan judul Representasi Citra Perempuan Muslim dalam Novel "Perempuan Di Titik Nol" Karya Nawal El Saadawi ditinjau dari Perspektif Kesetaraan dan Keadilan Gender. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi citra perempuan muslim dalam novel Perempuan di Titik Nol. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis semiotik Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini yaitu representasi citra perempuan muslimah dalam novel yang ditinjau dari segi kesetaraan dan keadilan gender terbagi menjadi lima bentuk yaitu marginalisasi terhadap perempuan, subordinasi terhadap perempuan, berbagai stereotip yang diambil dari pandangan masyarakat Mesir, kekerasan yang dialami perempuan, dan beban ganda yang harus ditanggung. Persamaannya terletak pada fokus penelitiannya. Perbedaannya terletak pada metode, Syahnina Mustika Solekhah menggunakan analisis semiotik Roland Barthes sedangkan penulis menggunakan metode analisis isi.

Kedua, skripsi Wulan Sari (2018) dengan judul Representasi Citra Perempuan dalam Buku *Saya Sujatmi Ibunda Jokowi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi citra perempuan dalam buku *Saya Sujatmi Ibunda Jokowi* pada beberapa elemen yaitu makro, superstruktur, dan mikro analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu pada citra perempuan makro dan elemen superstruktur menghasilkan pembahasan mengenai hubungan perempuan dengan Tuhan. Lalu untuk struktur mikro selain juga membahas hubungan perempuan dengan Tuhan terdapat penjelasan tentang citra perempuan dalam hubungannya dengan diri sendiri dan manusia lainnya. Persamaannya dengan penulis yakni sama-sama membahas citra perempuan. Perbedaannya terletak pada obyek serta tujuannya.

Ketiga, skripsi Reni Listya Cristiyanti (2017) dengan judul Nilai Religius Novel *Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XII SMA. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui unsur intrinsik dan nilai religius yang terdapat di novel *Love Sparks in Korea*, serta untuk mengetahui bagaimana skenario pembelajarannya di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka. Hasil dari penelitian ini yaitu unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Love Sparks in Korea* lengkap

terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, lalu amanat. Selanjutnya nilai religius yang ditemukan yaitu terdiri dari hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitar. Terakhir yaitu skenario pembelajaran novel *Love Sparks in Korea* di kelas XII SMA pelaksanaannya menggunakan kompetensi dasar dan indikator belajar sebagai tujuan pembelajarannya. Persamaannya dengan penulis terletak pada objek novel yang akan diteliti yaitu novel *Love Sparks in Korea*. Perbedaannya terletak pada tujuan, metode, serta fokus penelitian.

Keempat, skripsi Nova Dwiyanti (2016) dengan judul *Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Film "Assalamualaikum Beijing"*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sikap dan peran wanita muslimah yang terdapat di film *Assalamualaikum Beijing*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis semiotik Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini yaitu sikap wanita muslimah yang menjalankan perintah Allah SWT tidak akan bersentuhan dengan yang bukan mahramnya, menutup aurat, dan menjaga kehormatannya. Sedangkan perannya sendiri yaitu sebagai tenaga pendidik serta pondasi tiang agama. Wanita muslimah yang tinggal di daerah non muslim dan menjadi minoritas harus mempertahankan aqidah Islamnya. Persamaannya terletak pada fokus penelitiannya. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, Nova Dwiyanti meneliti sebuah film sedangkan penulis meneliti buku. Metode yang digunakan juga berbeda.

Kelima, skripsi Okti Widiyanti (2018) dengan judul *Citra Perempuan Muslimah dalam Film "Hijab" (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana citra perempuan muslimah yang ditampilkan dalam film *Hijab*. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat citra perempuan di dalam film *Hijab*, diantaranya citra perempuan muslimah menjalankan kewajiban terhadap Tuhan-Nya, citra perempuan muslimah menjalankan kewajiban terhadap suami, citra perempuan menjalankan kewajiban terhadap teman, citra

perempuan menjalankan kewajiban terhadap masyarakat. Persamaan penelitian Okti Widiyanti dengan penulis terletak pada fokus penelitiannya yaitu citra perempuan muslimah. Perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti yang berupa novel dan film.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk memahami kejadian atau fenomena sosial yang berasal dari perspektif partisipan. Partisipan merupakan orang-orang yang nantinya akan diwawancarai, diobservasi, diminta untuk memberikan beberapa data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Penelitian kualitatif menelaah perspektif dari partisipan dengan berbagai cara bersifat interaktif seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, dan teknik pelengkap lainnya (Siyoto,dkk, 2015: 14).

Moloeng mengatakan bahwa sumber data penelitian kualitatif yaitu tampilan yang berupa kata baik secara lisan maupun tertulis lalu akan dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang akan diteliti harus dengan detailnya sehingga dapat mengungkapkan makna yang tersirat didalamnya (Siyoto,dkk, 2015: 28).

Untuk mengetahui bagaimana citra muslimah yang terdapat dalam novel "*Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*" karya Asma Nadia penulis menggunakan metode Analisis Isi. Menurut Krippendorff analisis isi memiliki pengertian yaitu sebuah teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat inferensi atau kesimpulan yang dapat ditiru dan benar datanya dengan tetap memperhatikan isinya (Eriyanto 2011: 15).

2. Definisi Konseptual

Pada penelitian ini penulis berusaha untuk melakukan pembatasan pada konsep dan variabel-variabel yang terdapat pada judul penelitian, citra muslimah dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia.

Citra perempuan merupakan wujud gambaran mental serta tingkah laku yang dilakukan oleh tokoh perempuan. Wujudnya dapat digabungkan dari beberapa aspek yaitu segi fisik, psikis, lalu sosial budaya dalam kehidupan perempuan yang melatar belakangi wujud dari citra perempuan (Rachmiati, dkk, 2018: 1). Citra perempuan yaitu gambaran diri yang dimiliki oleh seorang perempuan berdasarkan penilaian orang lain dilihat dari beberapa aspek yaitu tingkah laku maupun perannya dalam keluarga dan masyarakat.

Menurut Ensiklopedi Islam, perempuan berasal dari bahasa Arab al-Mar'ah, jamaknya *al-nisaa'* sama artinya dengan wanita, perempuan dewasa atau putri dewasa yaitu lawan jenis dari pria. Nasaruddin Umar menyatakan hal yang serupa, kata *an-nisaa'* memiliki arti gender perempuan, sama dengan kata arab al-Rijal yang berarti gender laki-laki. Padanan dalam bahasa Inggris yaitu *woman* (bentuk jamaknya *women*) lawan dari kata *man* (Marwing, dkk, 2021: 1-2). Perempuan muslimah yaitu perempuan beragama Islam yang senantiasa menjalankan kewajiban serta perintah sesuai dengan syariat Islam.

Citra muslimah memiliki pengertian yaitu gambaran tingkah laku yang ditunjukkan oleh perempuan beragama Islam berdasarkan penilaian dari orang lain. Penilaian ini berasal dari segi fisik dan psikis (kepribadian) yang dapat dilihat dari lima kategori yaitu kewajiban wanita muslimah terhadap Tuhannya, kewajiban wanita muslimah terhadap dirinya, kewajiban wanita muslimah terhadap orang tuanya, kewajiban wanita muslimah terhadap saudara dan temannya, lalu kewajiban wanita muslimah terhadap masyarakat. Lima kategori inilah

yang dapat membantu seseorang untuk menilai apakah perempuan beragama Islam tersebut menunjukkan citra sebagai seorang muslimah.

Novel menurut kamus English Oxford adalah prosa fiksi naratif atau cerita yang cukup panjang (biasanya mencakup satu jilid atau lebih) yang di dalamnya terdapat karakter dan kejadian yang mewakili kehidupan nyata masa lalu dan masa yang akan datang kemudian digambarkan dalam suatu plot yang kompleks (Warsiman, 2017: 130). Novel adalah suatu karangan atau cerita panjang yang didalamnya berisi kejadian dan karakter yang dibuat berdasarkan imajinasi atau pengalaman dari penulisnya. Peneliti akan mengambil data dari buku-buku yang ada kaitannya dengan judul lalu menganalisisnya.

3. Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung berasal dari sumbernya yang bersifat asli atau terbaru (Siyoto,dkk, 2015: 58). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel "*Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*" karya Asma Nadia.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder dikumpulkan oleh penulis dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya seperti buku dan jurnal (Siyoto,dkk, 2015: 58). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa literature seperti buku, jurnal, skripsi, internet dan lain-lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian penulis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mencari data berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya (Siyoto,dkk, 2015: 66)

Metode dokumentasi dilakukan dengan mencari data utama berupa paragraf, kalimat, dan dialog dalam novel “*Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*” menggunakan analisis isi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis isi. Analisis isi terdiri dari mereduksi teks menjadi beberapa unit berupa kalimat, ide, gambar, bab, dan lain sebagainya yang kemudian diterapkan skema pengodean untuk membuat sebuah kesimpulan tentang komunikasi dalam teks (West, dkk, 2008: 86). Berikut ini langkah-langkah dalam analisis isi:

a. Seleksi teks

Semua teks pertama akan dibuat sebuah kesimpulan yang bersifat umum kemudian akan dipilih kembali teks yang berhubungan dengan tema atau judul yang sedang diteliti. Penulis akan melakukan seleksi data berupa teks paragraf yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia.

b. Menentukan unit analisis

Unit analisis dapat didefinisikan sebagai bagian dari isi dari apa yang diteliti dan dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian isi dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), dan paragraf. Bagian tersebut harus dipisah dan dibedakan dengan unit yang lain sekaligus menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan pencatatan (Eriyanto, 2011: 59). Unit analisis dari penelitian ini berupa paragraf, kalimat, dan dialog dari novel *Hijab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia yang berhubungan dengan indikator citra muslimah

c. Mengembangkan kategori-kategori isi

Kategori-kategori yang telah dibuat dikembangkan menjadi beberapa bagian yang selanjutnya akan diidentifikasi satu sama lain.

d. Analisis

Jika data sudah terkumpul dan dikategorikan menjadi bagian-bagian maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis serta mendeskripsikan teks yang mengandung citra muslimah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengetahui gambaran atau pokok-pokok penulisan skripsi ini, maka penulis menjabarkan sistematikanya sebagai berikut

- Bab I Pendahuluan
Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.
- Bab II Citra Muslimah dan Novel
Bab ini berisi tinjauan teori citra muslimah dan tinjauan teori mengenai novel
- Bab III Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*
Berisi tentang sinopsis novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, dan citra muslimah dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*.
- Bab IV Analisis Hasil Penelitian
Bab ini berisi tentang analisis dan hasil penelitian mengenai citra muslimah yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia.
- Bab V Penutup
Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran ataupun masukan penelitian sekaligus pada bagian akhir terdapat penutup.

BAB II

CITRA MUSLIMAH DAN NOVEL

A. Tinjauan Tentang Citra Muslimah

1. Pengertian Citra Perempuan

Citra dalam sebuah karya sastra merupakan suatu gambaran, bayangan visual, atau kesan mental yang dituliskan oleh penulis atau pengarang melalui sebuah kata, frasa, serta kalimat untuk memaknai suatu objek. Pengarang akan mengarahkan para pembaca kepada gambaran nyata bagaimana kehidupan tokoh yang ada melalui citra yang terdapat dalam novel (Rachmiati, dkk, 2018: 1).

Sedangkan citra perempuan menurut Sugihastuti dilihat dari segi sosial yang disederhanakan ke dalam dua peran yaitu peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat (Arzona, dkk, 2013: 105). Citra perempuan merupakan wujud gambaran mental serta tingkah laku yang dilakukan oleh tokoh perempuan. Wujudnya dapat digabungkan dari beberapa aspek yaitu segi fisik, psikis, lalu sosial budaya dalam kehidupan perempuan yang melatar belakangi wujud dari citra perempuan (Rachmiati, dkk, 2018: 1).

Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto memiliki pendapat bahwa ada empat komponen dalam pembentukan citra, yaitu persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap. Persepsi yaitu hasil pengamatan melalui unsur lingkungan dilakukan oleh individu yang akan memberikan makna berdasarkan pengalamannya terhadap rangsang. Persepsi inilah yang akan melanjutkan proses pembentukan citra. Pandangan individu akan positif jika informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.

Kognisi merupakan keyakinan diri yang timbul dari individu terhadap stimulus. Keyakinan akan timbul apabila individu memiliki informasi yang cukup agar dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya. Motivasi akan menggerakkan respon seperti yang

diinginkan pemberi rangsang. Motif yaitu suatu keadaan yang ada dalam pribadi seseorang untuk memberikan dorongan atas keinginan individu agar melakukan kegiatan tertentu guna mencapai sebuah tujuan.

Sikap adalah suatu kecenderungan dalam bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasakan apa yang sedang dihadapi baik berupa objek, ide, situasi, ataupun nilai. Sikap dapat diartikan bukan sebagai perilaku namun sebuah kecenderungan untuk berperilaku dengan menggunakan cara-cara tertentu (Aprianto, dkk, 2021: 49-50).

Dapat disimpulkan bahwa citra adalah gambaran diri yang didapatkan dari penilaian orang lain baik hanya dari segi fisik hingga tingkah laku yang ditunjukkan seorang individu. Sedangkan citra perempuan yaitu gambaran yang dimiliki oleh seorang perempuan yang dapat terlihat dari berbagai aspek dalam dirinya melalui beberapa perannya dalam keluarga sekaligus masyarakat.

2. Perempuan Muslimah

Fakih mendefinisikan perempuan sebagai manusia yang memiliki alat reproduksi seperti rahim, saluran untuk melahirkan, mereproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui (Hariyani, 2018: 26). Wanita dalam bahasa Sanskerta kata *wan* berarti nafsu, sehingga mempunyai arti yang dinafsui, atau obyek seks. Sedangkan perempuan berasal dari kata *empu* yang memiliki arti dihargai. Menurut Ensiklopedi Islam, perempuan berasal dari bahasa Arab *al-Mar'ah*, jamaknya *al-nisaa'* sama artinya dengan wanita, perempuan dewasa atau putri dewasa yaitu lawan jenis dari pria. Nasaruddin Umar menyatakan hal yang serupa, kata *an-nisaa'* memiliki arti gender perempuan, sama dengan kata arab *al-Rijal* yang berarti gender laki-laki. Padanan dalam bahasa Inggris yaitu *woman* (bentuk jamaknya *women*) lawan dari kata *man* (Marwing, dkk, 2021: 1-2). Perempuan muslimah yaitu perempuan yang beragama Islam yang senantiasa menjalankan kewajiban serta perintah Allah SWT.

Islam mengangkat derajat perempuan ke posisi yang terhormat dengan menggunakan prinsip berdasarkan hadits Rasulullah saw, yang berasal dari Anas r.a bahwa “Surga ada di telapak kaki ibu”. Hal ini juga sudah membuktikan bahwa Islam jelas menyayangi perempuan sekaligus dimuliakan kedudukannya dengan adalah bagaimana cara untuk membentuk kepribadian muslimah. Rasulullah saw telah meninggalkan kita umatnya dua pusaka yang seharusnya menjadi rujukan bagi segala aspek kehidupan seorang muslim dan muslimah, yaitu al-Qur’an dan sunah (Amal, 2013: 4).

Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi dalam bukunya “Kepribadian Wanita Muslimah” menyebutkan ada beberapa kriteria wanita muslimah diantaranya yaitu:

a. Kewajiban Wanita Muslimah terhadap Tuhan-Nya

Muslim harus mengetahui tentang ilmu tauhid yaitu ilmu untuk mengesakan Allah SWT yang berperan sebagai pemilik kekuasaan tertinggi di alam semesta ini. Rasulullah selalu mengajarkan pentingnya umat muslim untuk selalu mengutamakan Allah dan manusia memiliki kewajiban untuk melaksanakannya (Ashriyah, 2012: 75).

Manusia hendaknya berusaha untuk tetap melangkah di jalan yang benar dan melakukan perbuatan amal saleh yang akan memberikan kebaikan bagi agama maupun dunia. Salah satunya dengan bertawakal kepada Allah SWT, menyerahkan segala urusan kepada-Nya dengan menyadari bahwa dirinya hanyalah seseorang yang lemah serta senantiasa membutuhkan pertolongan dari Allah SWT. Adapun beberapa kewajiban wanita terhadap Tuhannya-Nya yaitu :

1) Menjaga Waktu Sholat

Ibadah merupakan segala sesuatu yang diridhai Allah SWT baik berupa perbuatan maupun perkataan. Semua kegiatan di dunia ini yang dilakukan dengan niat untuk mendapatkan ridho

dari Allah SWT maka termasuk ibadah, contohnya seperti sholat, berdoa, berpuasa, dan lainnya. Ibadah harus dilakukan dengan niat yang tulus serta ikhlas dan sesuai dengan syariat agar diterima oleh Allah SWT (Abidin, 2020: 8-9).

Nabi Muhammad SAW pernah menyebutkan dalam salah satu haditsnya bahwa kita umat muslim diperintahkan untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, tentunya merujuk pada cara ibadah Rasulullah SAW tanpa menambah atau mengurangnya (Amal, 2013: 7).

Muslimah yang mengerti akan makna kehidupan maka akan mengisi hari-harinya dengan berusaha melakukan ibadah sebanyak mungkin agar hidupnya lebih tenang sekaligus mendapat pahala atas segala perbuatannya.

2) Memperhatikan Batasan dengan Laki-Laki

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam berkehidupan saling membutuhkan satu sama lain baik dengan perempuan atau laki-laki. Namun dalam berinteraksi diperlukan batasan-batasan yang sesuai dengan syariat Islam agar tercipta kehidupan yang baik. Islam memperbolehkan kaumnya untuk berinteraksi satu sama lain namun harus mempertimbangkan dan mengacu pada batasan menurut al-Qur'an dan hadist. Muslimah akan berusaha menerapkannya dalam kehidupan dan bukan menarik diri dari peradaban. Batasan ini dibuat untuk menghindari beberapa hal tidak diinginkan yang merujuk kepada dosa besar seperti zina (Justitia, 2021: 2).

3) Menutup Aurat

Islam melarang para para wanita untuk mengumbar auratnya di depan orang yang bukan mahramnya dan menganjurkan untuk menutup aurat salah satunya menggunakan jilbab. Pemakaian jilbab ditunjukkan untuk wanita karena mempunyai tujuan untuk menjaga kehormatan serta

kemuliaannya. Tujuan lainnya yaitu untuk menutup aurat dan berhias.

Penggunaan jilbab seiring berjalannya zaman semakin berubah mulai dari yang awalnya menutupi dada, pinggang lalu ke seluruh tubuh. Perubahan ini dapat disebabkan karena beberapa faktor diantaranya tempat dan komunitas masyarakat yang berbeda. Muslimah akan mengikuti gaya berpakaian jilbab sesuai anjuran agama dan tidak menunda-nunda dalam pemakaiannya (Setiawan, 2019: 41-42).

Allah berfirman dalam surat an-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْطِفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung”.

4) Memiliki pribadi yang baik

Pribadi yang baik meliputi akidah dan akhlak yang dimiliki seorang muslimah. Rasulullah mengatakan kepada para sahabat sewaktu di Makkah yaitu mengenai pembinaan akidah, iman, dan tauhid. Jika seorang muslim mempunyai pengetahuan akidah yang baik maka akan senantiasa berserah diri dalam segala urusan kepada Allah SWT. Tak hanya akidah namun seorang perempuan muslimah juga harus mempunyai akhlak yang mulia. Salah satu tugas yang dimiliki Nabi Muhammad SAW yaitu memperbaiki akhlak dan beliau juga sudah mencontohkan kepada umatnya bagaimana akhlak yang agung (Amal, 2013: 7).

Muslimah akan memperhatikan keduanya baik untuk dihadapan masyarakat maupun dihadapan Allah SWT mengikuti apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Muslimah yang memiliki kepribadian baik juga akan mencerminkan bahwa Islam merupakan agama yang baik kepada masyarakat muslim sendiri maupun non muslim.

b. Kewajiban Wanita Muslimah terhadap Dirinya

Islam mengajarkan kepada kaum muslim bagaimana cara berpenampilan, tingkah laku dan amalannya berbeda dengan yang lain. Bagi muslimah, Islam secara khusus menganjurkan agar berpenampilan anggun, jelas, berbeda baik dalam sikap, perilaku, dan penampilannya. Sebab hal ini akan memberikan pengaruh terhadap kehidupannya, suami, rumah tangga dan anak-anaknya.

Muslimah sudah seharusnya merawat diri dan tidak pantas mengabaikan dirinya sendiri dalam hal penampilan lahiriahnya di tengah kesibukan mengurus diri sendiri maupun rumah tangga. Penampilan lahiriah yang baik yaitu tetap sederhana dan tidak berlebihan.

Selain penjelasan diatas ada juga hal-hal yang harus diperhatikan oleh perempuan muslimah untuk dirinya sendiri yaitu:

1) Memiliki akal yang cerdas dalam berpikir .

Kecerdasan adalah salah satu hal penting yang tak boleh dilupakan oleh umat muslim. Perempuan muslimah perlu memiliki kecerdasan dalam berpikir yang nantinya akan sangat berguna selagi menjalankan perannya didalam keluarga maupun masyarakat. Untuk menjadi perempuan muslimah yang cerdas maka ia harus membekali dirinya dengan ilmu yang bermanfaat (Amal, 2013: 8).

2) Pandai Mengelola Waktu

Waktu menjadi hal yang mendapat perhatian besar dari Allah SWT dibuktikan dengan banyaknya muncul dalam al-Qur'an. Waktu tak akan bisa diulangi sehingga harus dapat memanfaatkanya sebaik mungkin baik untuk ibadah maupun pekerjaan (Amal, 2013: 9).

3) Pandai Menjaga Diri

Selain menjaga diri dari nafsu, ada hal lain yang juga wajib diperhatikan oleh kalangan muslimah yaitu *halal* dan *haram* makanan yang dikonsumsi. Memperhatikan makanan yang dikonsumsi juga merupakan bentuk kepedulian seorang muslimah terhadap tubuh atau dirinya. Muslimah yang cerdas akan selalu memberikan perhatian lebih terhadap akal pikirannya sebagaimana ia memperhatikan tubuhnya sendiri. Akal pikiran berwawasan ilmu akan membimbing seorang wanita muslimah terhadap perilaku-perilaku yang baik dan selalu mengutamakan Allah SWT (Hasyimi, 2006: 174).

c. Kewajiban Wanita Muslimah terhadap Orang Tuanya

1) Berbakti dan Mengetahui Kewajibannya terhadap Kedua Orang Tuanya

Salah Satu keistimewaan wanita muslimah yaitu ia sangat berbakti dan mempunyai sikap baik kepada orang tuanya, dikarenakan sudah diperintahkan dalam agama Islam yang berdasar dari al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Wanita muslimah melalui telaahnya dari al-Qur'an akan mengetahui bagaimana tingginya kedudukan orang tua, dalam agama Islam Allah SWT menempatkan keduanya setelah keridhaan-Nya. Perbuatan baik kepada orang tua juga menjadi keutamaan tertinggi setelah iman kepada Allah SWT sebagaimana surat an-Nisa' ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”.

Bakti anak kepada kedua orang tua tidak akan terputus apabila sudah mempunyai anak atau mereka berdua yang telah tiada. Kesempatan tersebut masih ada yaitu dengan bersedekah atas nama mereka dan senantiasa mendoakan mereka agar diampuni dan diterima oleh Allah SWT (Hamid, 2018: 46).

Wanita muslimah yang bertakwa maka hatinya akan selalu tersinari dengan cahaya al-Qur'an. Ia akan selalu mengingat bimbingan *rabbani* yang mulia ini sehingga kebaktiannya kepada kedua orang tua akan semakin bertambah meskipun

berjauhan dan sudah memiliki suami, anak atau tanggung jawabnya dalam rumah tangga (Hasyimi, 2006: 200).

2) Tidak Bersikap Durhaka kepada Kedua Orang Tua

Sebesar apapun kebaktian dan kebaikan yang diberikan maka sebesar itu pula rasa takut untuk berbuat durhaka terhadap orang tua, karena ia mengetahui seberapa berat dosa yang akan diterima jika melakukannya. seorang muslimah juga mengetahui ganjaran atau hukuman terhadap orang-orang berperilaku durhaka. Perilaku durhaka juga berhubungan dengan perbuatan syirik kepada Allah SWT sebagaimana *birrul walidain* dihubungkan dengan iman kepada-Nya. Selain itu perbuatan durhaka juga termasuk dalam dosa paling hitam dan dosa terbesar sekaligus kesalahan yang paling tampak (Hasyimi, 2006: 207).

Ada beberapa hal yang didapatkan di akhirat untuk orang-orang yang durhaka kepada orang tua antara lain, haram masuk surga, dimurkai oleh Allah SWT, dan tidak diterima sholatnya. Selain di akhirat di dunia pun orang yang durhaka hidupnya akan mendapatkan masalah yang berat dan tidak akan menemukan kebahagiaan (Az-zidani, 2016: 115-118).

d. Kewajiban Wanita Muslimah terhadap Saudara dan Temannya

1) Menjaga Silaturahmi

Muslimah yang paham akan ajaran agama tidak akan pernah lupa untuk bersilaturahmi kepada saudara dan teman-temannya bahkan dengan keadaan sesibuk dan sejauh apapun ia akan tetap menyempatkan waktu untuk mereka. Bersilaturahmi bisa dimulai dari beberapa kerabat dekat seperti ibu dan bapak lalu dilanjutkan ke yang lain.

Silaturahmi terdiri atas dua kata yaitu *shilat* yang memiliki arti menyambung dan *rahim* yang memiliki arti kasih sayang.

Dapat disimpulkan silaturahmi yaitu menyambung hubungan kasih sayang. Salah satu manfaat yang didapatkan jika bersilaturahmi yaitu membuka pintu keberkahan dan pertolongan dari Allah SWT (El-bantanie, 2009: 4).

Silaturahmi memiliki banyak cara juga bentuknya, dapat dalam bentuk pemberian berupa finansial maupun barang, berkunjung ke rumahnya dengan penuh rasa kekeluargaan, dan juga dalam bentuk berupa nasihat dengan cara tutur kata yang baik (Hasyimi, 2006: 353).

2) Senang Memberikan Nasihat

Bentuk kejujuran dari wanita muslimah salah satunya yaitu memberi nasihat kepada saudara-saudaranya. Baik untuk saudara sesama muslim maupun non muslim. Nasihat yang diberikan pun tidak bermaksud buruk melainkan hanya ada kebaikan di dalamnya. Ia melakukannya bukan karena sekedar basa-basi atau memperlihatkan kepedulian sosial namun lebih kepada keyakinannya bahwa nasihat merupakan sendi dalam ajaran Islam dan semata-mata dilakukan karena Allah SWT (Hasyimi, 2006: 390).

e. **Kewajiban Wanita Muslimah terhadap Masyarakat**

Sebagai umat Islam maka kita harus peduli dan aktif dalam menyebarkan kebaikan sehingga masyarakat disekitarnya dapat merasakan manfaat dari keberadaanya (Amal, 2013: 10). Jika melihat dari sisi taklif (kewajiban syariat) maka wanita memiliki kedudukan yang sama dalam mengemban risalah kehidupan. Oleh sebab itu wanita muslimah wajib memiliki kepekaan sosial, kreativitas, sekaligus pengaruh kuat di masyarakat, keluarga dan kemampuan yang dimilikinya mendukung. Menjalin pergaulan dengan wanita lain disertai akhlak Islami agar dapat membedakannya dengan wanita lain.

Wanita muslimah akan menjadi pijakan yang kuat dan menjadi penerang bagi masyarakatnya dengan hidayah Allah SWT. Ia juga menjadi sumber rujukan sekaligus pilar bangunan bagi umat dengan ucapan dan perbuatannya.

Berpegang pada petunjuk agama Islam maka wanita muslimah dapat membuka pandangan, pemikiran dan keyakinan mereka, juga akan menjadi suri tauladan dalam masyarakat dimanapun ia berada. Ini dikarenakan ia memiliki budi pekerti yang luhur, sifat mulia dengan menerapkan nilai-nilai agamanya. Kepribadian wanita muslimah berbeda dengan wanita-wanita lain baik dari segi tingkah laku sosial maupun pergaulannya. Berdasarkan ini pula ia mensucikan jiwa dan membentuk kepribadian sosialnya.

1) Menjaga Kesucian dan Kehormatan Diri

Bentuk lain dari menjaga kesucian dan kehormatan diri yaitu dengan menahan nafsu. Tak hanya perempuan muslimah saja namun sebagai umat muslim kita wajib menjaga dan mengontrol hawa nafsu agar tidak terjerumus pada kemaksiatan. Hawa nafsu harus dikendalikan dengan baik agar dapat sesuai dengan ajaran Islam (Amal, 2013: 9). Muslimah tidak akan meminta-minta kepada orang lain selagi ia mampu berusaha menyelesaikan masalahnya.

2) Menghindari Sifat *Riya'* (Pamer)

Setinggi ilmu dan kedudukan wanita muslimah ia tidak akan berfikir bahwa dirinya lebih tinggi, dan tidak pula suka membanggakan diri, *riya'* dan sombong. Pengetahuan tentang agama Islam yang dimiliki akan selalu menuntunnya kepada perlindungan dari dosa. Ia juga menyadari bahwa segala perbuatan dan perkataannya dilakukan semata-mata ikhlas karena Allah SWT.

Sikap *riya'* akan menghapus pahala, merusak amalan dan melahirkan kehinaan pada hari kiamat. Wanita muslimah yang

cinta dengan kepopuleritasannya bahkan mengharapkan sanjungan akan merusak amalan, menghapus pahala dan memberikan kerugian besar dalam dirinya (Hasyimi, 2006: 436).

Riya' dapat disebut sebagai wujud kedurhakaan hati yang sangat berbahaya karena bertujuan untuk memperlihatkan amal ibadah dan kebaikan terhadap orang lain. Sungguh perbuatan tersebut akan mendapatkan dosa besar (Haika, 2020: 17).

3) Menjaga Sopan Santun

Umat muslim dianjurkan agar memiliki sikap rendah hati atau *tawadhu* yang juga merupakan sikap seorang muslim yang beriman. Sikap ini perlu dimiliki karena rendah hati memiliki banyak sekali manfaat salah satunya yaitu memberikan ketenangan dalam hidup dan membuat lebih bijaksana (Karim, 2021: 151).

4) Murah Hati dan Dermawan

Wanita muslimah akan senantiasa ikhlas membantu orang lain yang sedang kesusahan dan selalu berbuat kebajikan dalam bentuk apapun selagi ia mampu melakukannya. Ia yakin dan percaya bahwa segala kebajikan yang dilakukan tidak akan sia-sia dihadapan Allah SWT (Hasyimi, 2006: 480).

5) Mengajak kepada Kebenaran

Mengajak kepada kebenaran memiliki keutamaan dihadapan Allah SWT sekaligus memperlihatkan kebaikan dunia dan akhirat kepada orang lain. Orang tersebut juga akan mendapatkan pahala karena telah menyebarkan kebenaran, serta merasakan amal yang hanya dapat dirasakan oleh orang yang melaksanakannya (Tiaro, 2019: 8).

Muslimah mengerti bahwa setiap manusia yang diciptakan di dunia ini tidak ada yang dalam keadaan sia-sia tetapi untuk menunaikan risalah, membawa amanah, dan melaksanakan

ibadah kepada Allah SWT sebagaimana surat az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.

Ibadah yang dilakukan direalisasikan dalam segala gerakan yang positif untuk memakmurkan alam semesta, meninggikan kalimatullah di muka bumi serta mengaplikasikannya dalam kehidupan. Maka dari itu sudah menjadi kewajiban bagi laki-laki maupun wanita untuk berdakwah mengajak manusia kepada jalan kebenaran (Hasyimi, 2006: 606).

3. Tinjauan Tentang Novel

1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia, *novella* yang memiliki arti ‘sebuah kisah, sepotong berita’. Novel merupakan sebuah prosa naratif fiktional yang menggambarkan secara imajinatif pengalaman manusia yang saling berhubungan dengan melibatkan sejumlah orang (karakter) di dalam latar secara spesifik (Warsiman, 2017: 129).

Novel merupakan cerita dengan ciri tertentu yang berasal dari unsur pembentuk cerita. Ciri tertentu dari unsur pembentuk yang dimaksud yaitu tokoh, plot, motif, menceritakan sesuatu yang indah (Sofia, 2001: 10). Novel menurut kamus English Oxford adalah prosa fiksi naratif atau cerita yang cukup panjang (biasanya mencakup satu jilid atau lebih) yang di dalamnya terdapat karakter dan kejadian yang mewakili kehidupan nyata masa lalu dan masa yang akan datang kemudian digambarkan dalam suatu plot yang kompleks (Warsiman, 2017: 130).

Kesimpulannya novel adalah suatu cerita panjang bersifat fiksi yang didalamnya berisi kejadian dan karakter yang dibuat berdasarkan imajinasi atau pengalaman dari penulisnya.

2. Jenis novel

Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita maka novel dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1) Novel Fiksi

Novel yang menceritakan tentang hal-hal yang bersifat fiktif dan tidak pernah terjadi di dunia nyata. Semua unsur di dalamnya termasuk tokoh, alur maupun latar belakang semua hanya rekayasa dari penulis.

2) Novel Non Fiksi

Novel jenis ini memiliki pengertian kebalikan dari novel fiksi yang berarti semua yang diceritakan berasal dari kejadian nyata yang memang sudah pernah terjadi. Biasanya bersumber dari pengalaman yang dimiliki seseorang, kisah nyata, dan berdasarkan sejarah (Wicaksono, 2017: 68).

3. Unsur Intrinsik Novel

Nurgiyantoro menyebutkan bahwa unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang akan membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang dimaksud ialah tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat (Rachmiati, dkk, 2018: 2).

1) Tema

Kata tema berasal dari bahasa Latin *theme* yang mempunyai arti 'pokok pikiran'. Tema adalah makna tapi tidak disembunyikan dan juga tidak dilukiskan. Tema juga bisa diartikan sebagai makna yang tersirat untuk mengetahui cerita sekaligus digunakan untuk memaknai implikasi penting dari keseluruhan cerita, bukan suatu bagian yang dapat dipisahkan dari cerita. Stanton berpendapat bahwa tema dapat disamakan dengan ide utama (central idea) dan tujuan utama (central purpose).

Stanton juga menyebutkan bahwa tema dalam sebuah cerita dapat bersifat individual yang hanya dialami oleh satu

tokoh, sekaligus bersifat universal yang melibatkan banyak tokoh. Tema mengarah pada aspek kehidupan yang tujuannya akan memberi nilai-nilai dan makna pada rangkaian cerita tersebut (Wicaksono, 2017: 96).

2) Alur

Aminucklin dalam bukunya menyatakan bahwa alur dalam karya fiksi adalah sebuah rangkaian cerita yang dibentuk oleh berbagai tahapan peristiwa sehingga akan menjalin cerita yang akan ditampilkan oleh para tokoh didalamnya (Sofia, 2001: 11).

3) Latar

Menurut Aminudin latar tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya berbagai adegan yang dikisahkan dalam cerita untuk membuatnya menjadi logis. Latar juga memiliki fungsi psikologis yang mampu memberikan makna tertentu serta menciptakan suasana yang dapat menggerakkan emosi jiwa pembaca (Sofia, 2001: 14).

4) Tokoh dan Penokohan

Dalam sebuah cerita tokoh merupakan salah satu bagian yang disajikan oleh penulis dalam susunan ceritanya. Forster mengemukakan "*the actors in a story are, or pretend to be, human being*" atau dalam bahasa Indonesia berarti tokoh dalam sebuah cerita diharuskan untuk menganggap dirinya sebagai manusia adanya. Tokoh juga mendapatkan suatu proses yang dinamakan penokohan atau disebut juga karakterisasi. Penokohan dapat digunakan sebagai cara untuk menggambarkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Maka secara tak langsung akan menjelaskan tentang perwatakan seorang watak dalam cerita yang ditulis penulisnya (Warsiman, 2017: 139).

5) Sudut Pandang

Sudut pandang dapat diartikan juga sebagai jawaban dari pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah yang ditulis dalam sebuah cerita karena sudut pandang merupakan posisi penulis terhadap kejadian-kejadian yang ada di dalam cerita (Arifin, 2013: 78).

6) Gaya Bahasa

Gaya merupakan cara penulis dalam menggunakan bahasa dalam cerita dan tentunya setiap pengarang akan memiliki perbedaan dalam menentukan gaya bahasanya. Selain itu gaya juga dimaksudkan untuk mengungkapkan kepada pembaca atas pengalaman sekaligus persepsi pengaturannya. Diksi (pemilihan kata), perumpamaan atau perbandingan, lalu kalimat mempunyai hubungan yang erat dalam pemilihan dan penyusunan gaya bahasa (Warsiman, 2017: 144).

7) Amanat

Amanat yaitu solusi yang diberikan penulis bagi persoalan atau konflik yang ada dalam karya sastra. Amanat sering disebut juga sebagai makna yang terkandung dalam cerita. Makna sendiri dibedakan menjadi dua, makna niatan yaitu makna yang memang sengaja diniatkan oleh penulis untuk cerita yang ditulisnya sedangkan makna muatan ialah makna yang termuat dalam cerita tersebut (Marwoto, 2020: 1).

BAB III

GAMBARAN UMUM NOVEL

JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA KARYA ASMA NADIA

A. Sinopsis Novel Jilbab Traveler Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia

Pada bab pertama buku ini menceritakan bagaimana karakter seorang Rania Timur Samudra. Seorang Penulis *best seller* yang sudah menulis banyak buku. Selain itu ia juga memiliki julukan jilbab *traveler* karena suka sekali menjelajah ke berbagai belahan dunia. Sudah banyak negara dan kota yang ia kunjungi. Seorang Rania dari kecil memang memiliki keinginan untuk berkeliling dunia. Tapi mimpinya terhambat oleh kondisi keluarga dan penyakitnya. Sejak kecil ia dan keluarganya yang terdiri dari ayah, ibu, dan kedua kakaknya tinggal di pinggiran rel kereta api. Rania juga sering sakit-sakitan, setiap bulan ia harus rutin melakukan pengecekan terhadap kesehatannya yang tentunya membutuhkan banyak uang. Beberapa hambatan tersebut tidak menggoyahkan keinginan Rania, malah sebaliknya ia makin semangat dalam mengejar impiannya. Sang ayah bahkan sangat mendukung putri bungsunya agar ia menjadi seorang Ibnu Battutah dan bisa melihat dunia lebih luas sembari membagikan pengetahuan tentang Islam.

Rania secara tidak sengaja bertemu dengan pemuda korea saat berada di Nepal yang sempat menolongnya. Pemuda tersebut bernama Hyun Geun. Hingga tak disangka singkat cerita pemuda tersebut mengungkapkan ketertarikannya pada sosok Rania Timur Samudra. Tetapi suatu hal memisahkan mereka tiba-tiba tanpa Rania sempat menjawab pernyataan Hyun Geun. Rania mendapat kabar bahwa sang ayah meninggal dunia. Dunia Rania seakan runtuh, karena ialah anak yang paling dekat dengan sang ayah. Ia menyesal tidak bisa disamping ayahnya

ketika saat-saat terakhirnya. Semenjak saat itu Rania berhenti *travelling* lalu memutuskan untuk tetap dirumah bersama sang mama.

Namun sang mama menolak karena ia tahu bahwa *travelling* adalah mimpi Rania dan almarhum ayah. Ibu bersikeras meminta Rania untuk tetap berangkat ke Korea. Sebelumnya Rania mendapat undangan kepenulisan di Korea selama beberapa bulan. Namun sempat ditolak dan akhirnya dengan ditambah keyakinan sang ibu akhirnya ia mau berangkat. Hyun Geun masih sering mengirim email berisi foto dan secarik tulisan berbahasa korea dan inggris setelah mereka berpisah di Nepal. Tapi Rania masih tidak yakin apakah ia harus memberi tahu perihal keberangkatannya menuju negara asal pemuda tersebut. Hingga akhirnya takdir mempertemukan keduanya lagi. Awalnya ia terkejut dengan kehadiran Hyun Geun namun semakin lama ada perasaan aneh yang hadir di hati Rania ketika bersama Hyun Geun. Mulai dari sinilah cerita keduanya berlanjut di Korea. Di sisi lain ada pemuda berkacamata bernama Ilhan juga memendam rasa kepada Rania yang membuatnya semakin bingung akan perasaannya. Rania bingung harus melanjutkan perasaannya kepada Hyun Geun yang masih belum jelas agama dan perilakunya atau memutuskan memilih Ilhan yang jelas satu agama dengannya dan sudah terlihat memiliki sikap yang baik.

B. Citra Muslimah Dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*

1. Kewajiban Wanita Muslimah terhadap Tuhannya

Tabel 3. 1 Citra muslimah kategori kewajiban terhadap Tuhannya

NO	HALAMAN	DATA
1.	12	Bagaimanapun dengan jilbabnya, Rania seakan dituntut untuk memenuhi harapan sebagai “Wikipedia” Islam sederhana. Terlebih saat berada di negeri-negeri minoritas Islam.

2.	24	<p>Bibir gadis itu melantunkan doa.</p> <p>Ya Allah berikanlah kebaikan dari tempat ini, dan dari orang-orang yang berada di dalamnya. Dan jauhkanlah hamba dari keburukan tempat ini, dan keburukan orang-orang yang berada di dalamnya.</p> <p>Doa yang dikenalnya pertama kali saat bersama Mama dan Papa sampai ke tanah suci. Lantunan serupa yang kemudian tak pernah lupa dipanjatkannya setiap kali memasuki kota baru.</p>
3.	206	<p>Bersama Hyun Geun, Rania meninggalkan Seoul Collection setelah menumpang sholat Zhuhur dan Ashar di sudut kafe yang jarang dilalui orang. Alhamdulillah pemiliknya mengizinkan. Peristiwa kecil yang menyentuh perhatian Hyun Geun.</p>
	241	<p>Tiba di depan kamar, sebelum Rania melangkah masuk, Hyun Geun meminta izin memeriksa ke dalam. Rania membiarkan dan memutuskan untuk tetap menunggu di luar. Berjalan bersama di tengah keramaian orang, tidak masalah bagi Rania. Tapi tidak berdua lawan jenis di ruangan tertutup. Dan ini prinsip lain yang dipegangnya.</p>

2. Kewajiban Wanita Muslimah terhadap Dirinya

Tabel 3. 2 Citra muslimah kategori kewajiban terhadap dirinya

NO	HALAMAN	DATA
1.	149	Dua puluh tujuh negara kini, dan seratus dua puluh empat kota di dunia. Muslim merupakan minoritas di sebagian besar tempat yang dikunjungi. Dia beradaptasi. Terbiasa mengganti nasi dengan roti kentang, serta sayur-sayuran. Alternatif lainnya ikan dan seafood. Alhamdulillah tidak ada masalah.
2.	251	“Kamu tahu kebanyakan gadis ketika ditanya isi tas mungkin akan menjawab: bedak, lipstick, eye liner, bb cream, botol kecil parfum... “ Rania tertawa. “Beberapa dari yang kamu sebut juga ada di tas saya. Selama diniatkan menjaga apa yang Allah hadiahkan.”

3. Kewajiban Wanita Muslimah terhadap Orang Tua

Tabel 3. 3 Citra muslimah kategori kewajiban terhadap orang tua

NO	HALAMAN	DATA
1.	143	“Lho, kan sekarang Rania udah mukim. Nggak mau ke mana-mana lagi. Rania mau di sisi Mama dan membuat Mama bahagia. Tekadnya penuh. Mendedikasikan hidup untuk membahagiakan satu-satunya rang tua yang kini mereka miliki.
2.	182	Restu dan keinginan orang tua sangat

		berarti bagi Rania. Mimpi-mimpi ayah ibu adalah prioritas anak untuk mewujudkan. Sepanjang tidak bertentangan dengan perintah Allah karena tidak ada taat kepada makhluk; orang tua atau suami sekalipun, dalam maksiat kepada Allah.
--	--	---

4. Kewajiban Wanita Muslimah terhadap Saudara dan Temannya

Tabel 3. 4 Citra muslimah kategori kewajiban terhadap saudara dan temannya

NO	HALAMAN	DATA
1.	217	<p>“Maksudnya berdoa sebelum melakukan <i>traveling</i>?”</p> <p>Rania tersenyum hingga lesung pipitnya tampak jelas.</p> <p>“Ya, juga sholat safar, dua rakaat sebelum perjalanan.”</p> <p>“Ada lagi?”</p> <p>Rania dalam kerudung warna lembut mengangguk.</p> <p>“Keluarkan sedekah sebelum perjalanan. Insya Allah, sedekah menolak bala.”</p> <p>Menanggapi paras Ilhan yang masih ragu, Rania meyakinkan, “Ada haditsnya. Serius.”</p>
2.	225	<p>Kurang dari sejam kemudian semua sudah berada di restoran halal di Itaewon.</p> <p>Hyun Geun berterimakasih atas pengertian yang ditunjukkan Rania. Gadis mungil dari Indonesia itu sama sekali tidak tampak marah. Padahal berkali-kali janji temu</p>

		mereka batal.
--	--	---------------

5. Kewajiban Wanita Muslimah terhadap Masyarakat

Tabel 3. 5 Citra muslimah kategori kewajiban terhadap masyarakat

NO	HALAMAN	DATA
1.	69	<p>“Bagaimana rasanya jadi penulis hebat?”</p> <p>Semula dia mengira lontaran tersebut akan membuat hidung Rania kembang kempis karena bangga lalu berpanjang lebar menjelaskan kiatnya menjadi penulis papan atas. Dugaannya salah. Rania hanya tersenyum dan menjawab pendek.</p> <p>“Alhamdulillah.”</p>
2.	90	<p>Makan siang mengantar pertemanan yang baru dimulai pada diskusi tentang apa itu halal dan banyak hal lain tentang Islam. Terutama kepada Jeong Hwa.</p> <p>Rania menjawab sebisanya. Alvin yang juga muslim menambah penjelasan.</p>
3.	95	<p>Pertahanannya luluh melihat seorang ibu tua dengan kain berwarna merah bata yang disampirkan ke bahunya dan sandal karet yang sudah menipis. Iba melihat kerut di wajah wanita yang berpenampilan sangat sederhana dengan <i>tika</i> berwarna kemerahan menghiasi dahi</p> <p>Tiga gelang dari perak dengan batu sederhana di atasnya, yang diakui sebagai buaatannya, ditawarkan sang ibu seharga seratus Nepalese rupee. Sangat murah.</p>

		Tidak sampai dua puluh ribu rupiah. Tiga gelang berpindah tangan dalam sekejap. Rania membayar dua kali lipat.
--	--	---

BAB IV
ANALISIS CITRA MUSLIMAH DALAM NOVEL JILBAB
TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA

Kajian citra muslimah dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dari buku *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia, yang berupa kalimat, dialog, maupun paragraf. Citra muslimah dianalisis menggunakan analisis isi dengan langkah pertama yaitu menyeleksi teks, dilanjutkan dengan menentukan unit analisis, lalu mengembangkannya, dan terakhir menganalisis data yang telah ditemukan. Citra muslimah dikategorikan kedalam lima pokok utama yaitu kewajiban wanita muslimah terhadap Tuhannya, terhadap dirinya, terhadap orang tuanya, terhadap saudara dan temannya, lalu terhadap masyarakat.

A. Kewajiban Wanita Muslimah terhadap Tuhannya

Hal paling utama dari wanita muslimah yaitu memiliki keimanan kuat yang tertanam didalam hati terhadap Allah SWT. Seorang wanita muslimah juga mempunyai keyakinan bahwa apa yang terjadi di alam semesta ini dan kejadian yang menimpa manusia sejatinya merupakan ketetapan dan takdir dari Allah SWT. Segala sesuatu yang telah menjadi ketentuan Allah SWT maka tidak akan terlewat satupun darinya. Begitu juga sebaliknya, sebesar apa pun usaha yang dilakukan jika memang bukan miliknya maka tidak akan dapat tercapai (Hasyimi, 2006: 24). Penulis menemukan empat data yang mengandung citra muslimah kategori kewajiban wanita muslimah terhadap Tuhannya.

Tabel 5. 1 Menjaga Waktu Sholat

NO	HALAMAN	DATA
1.	206	Bersama Hyun Geun, Rania meninggalkan Seoul Collection setelah menumpang sholat Zhuhur dan Ashar di sudut kafe yang jarang dilalui orang. Alhamdulillah pemiliknya mengizinkan. Peristiwa kecil

		yang menyentuh perhatian Hyun Geun.
--	--	-------------------------------------

Sumber: hasil olah data peneliti dari novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*

Teks diatas menunjukkan bahwa Rania tetap melaksanakan sholat dimanapun ia berada, sekalipun berada di tempat yang dianggap tidak memungkinkan untuk melaksanakannya. Seperti yang diceritakan pada paragraf diatas yaitu sebuah cafe yang terletak di kota Seoul Korea Selatan. Sholat merupakan kewajiban bagi seseorang beragama Islam dan yang telah memasuki umur baligh. Bahkan ketentuan tersebut dimulai saat menginjakkan umur 7 tahun. Firman Allah SWT yang mengajarkan kita agar senantiasa mendirikan sholat ada dalam QS. al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.

Ibnu Katsir (dikuti dari Suma, 2016: 43) menafsirkan bahwa ayat di atas ditujukan kepada orang-orang Ahli Kitab supaya menegakkan sholat, menunaikan zakat, dan rukuk bersama orang-orang yang rukuk dari umat Nabi Muhammad SAW. Allah SWT mengkhususkan kata rukuk dalam ayat ini untuk mendorong orang-orang Yahudi supaya menegakkan Sholat secara bersama-sama kaum muslim. Sebab dalam sembahyang mereka tidak mengenal gerakan rukuk.

Seperti yang sudah dibahas di bab sebelumnya bahwa citra muslimah dapat terlihat dari kepribadian dan perilakunya. Citra muslimah yang terkandung dalam tabel diatas termasuk kedalam kategori kewajiban wanita muslimah terhadap Tuhannya. Melaksanakan sholat dengan baik dan benar merupakan hal mendasar yang dilakukan muslimah karena itu menunjukkan ketaatannya terhadap Allah SWT.

Sholat yang baik yaitu sholat yang khusyuk dan dapat dirasakan manfaatnya oleh orang yang melaksanakannya. Beberapa manfaat yang akan dirasakan jika taat menjalankan ibadah sholat diantaranya menjadi

pribadi yang religius, sehat jasmani dan rohani, lalu dapat menjadi sumber kebaikan dalam lingkungan masyarakat.

Muslimah yang memiliki pengetahuan mengenai agama yang baik maka akan senantiasa melakukan kewajiban-kewajibannya sebaik mungkin, terutama sholat yang merupakan pokok dari agama Islam. Bahkan tidak hanya sholat fardhu saja namun muslimah akan melakukan sholat sunnah juga yang memang diketahui memiliki manfaat yang baik.

Tabel 5. 2 Memperhatikan Batasan dengan Laki-Laki

NO	HALAMAN	DATA
1.	241	Tiba di depan kamar, sebelum Rania melangkah masuk, Hyun Geun meminta izin memeriksa ke dalam. Rania membiarkan dan memutuskan untuk tetap menunggu di luar. Berjalan bersama di tengah keramaian orang, tidak masalah bagi Rania. Tapi tidak berdua lawan jenis di ruangan tertutup. Dan ini prinsip lain yang dipegangnya.

Sumber: hasil olah data peneliti dari novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*

Teks diatas menunjukkan sikap memperhatikan batasan dengan laki-laki sekalipun tidak ada yang melihat apalagi di tempat yang tertutup. Sikap yang diperlihatkan Rania ini bukan berarti tidak menghargai kebaikan Hyun Geun melainkan sebagai muslimah ia tetap harus berpegang teguh pada prinsip aturan agamanya. Ia juga percaya bahwa Allah SWT maha melihat sekalipun itu ditempat sepi atau tersembunyi.

Pengertian mahram sendiri yaitu orang-orang yang haram untuk dinikahi, bisa disebabkan oleh hubungan darah atau nasab. Islam memiliki batasan antara laki-laki dan perempuan namun itu tidak

membuat seorang muslimah akan menarik diri dari pergaulan sehingga tidak akan berhubungan dengan laki-laki. Muslimah tetap diperbolehkan untuk berinteraksi dengan lawan jenis tetapi harus memperhatikan aturan Allah SWT. Batasan pergaulan antara perempuan dan laki-laki dalam Islam dibuat agar tercipta kehidupan yang baik dalam berinteraksi sosial dan menghindari beberapa hal yang tidak diinginkan contohnya seperti zina.

Selain untuk menghindari godaan setan dan perbuatan zina, larangan untuk tidak berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahram dapat menurunkan kemuliaan sekaligus kehormatan seorang muslimah. Muslimah atau seseorang yang beragama Islam wajib menjaga diri agar nantinya tidak mempermalukan diri sendiri maupun agama. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”.

Berdasarkan ayat di atas, Anugrah (2016: 58) mengutip tafsir Ibnu Katsir mengatakan larangan yang dimaksud dalam ayat ini adalah al-Qur’an telah mengharamkan zina dan hal-hal yang mendekatinya seperti *ikhtilat, khalwat, tabarruj*, dan lain-lain.

Tabel 5. 3 Menutup Aurat

NO	HALAMAN	DATA
1.	12	Bagaimanapun dengan jilbabnya, Rania seakan dituntut untuk memenuhi harapan sebagai “Wikipedia” Islam sederhana. Terlebih saat berada di negeri-negeri minoritas Islam.

Sumber: hasil olah data peneliti dari novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*

Teks diatas memperlihatkan citra muslimah dalam menjaga kehormatan dirinya dengan jilbab. Rania yang juga berprofesi sebagai *traveler* dengan menyandang gelar jilbab *traveler* harus selalu memakai jilbabnya dimanapun, karena itu merupakan salah satu identitas bagi seorang wanita muslim sekaligus dapat menjadi sarana berdakwah yang merupakan salah satu tujuannya dalam melakukan perjalanan. Hijab atau jilbab merupakan kewajiban yang berlaku bagi seluruh perempuan dewasa bergama Islam tanpa terkecuali. Allah SWT berfirman dalam surah al-Ahzab ayat 59:

أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa “QS. al-Ahzab ayat 59 turun merespons tradisi yang dilakukan perempuan arab jahiliah yang sangat senang memperlihatkan perhiasannya dengan ria. Kebiasaan tersebut masih sering dilakukan bahkan ketika sudah masuk Islam. Perempuan muslimah yang sudah merdeka diganggu oleh sekumpulan laki-laki yang menganggap mereka adalah dari kalangan budak. Para perempuan tersebut kemudian mengadukan apa yang telah terjadi kepada Nabi dan turunlah ayat tersebut.” (Haris, 2021: 24-25).

Ayat diatas juga menjelaskan bahwa hijab tak hanya berperan sebagai identitas orang mukmin namun bisa menjadi pelindung dari godaan atau bahaya yang bisa saja menimpa. Memakai hijab juga menjadi bentuk ketaatan kepada sang pencipta dan kesucian bagi si pemakainya. Muslimah harus mengetahui seberapa penting dalam urusan menutup aurat, bukan hanya sebatas tren dalam dunia mode namun sebagai bentuk ibadah, ketundukkan, serta penjagaan dan perlindungan diri. Berjilbab juga

termasuk pakaian yang sopan sehingga muslimah yang menerapkannya akan memiliki rasa malu untuk tidak berperilaku yang tidak diperbolehkan agama ataupun norma susila (Aini, 2020: 78).

Tabel 5. 4 Memiliki pribadi yang baik

NO	HALAMAN	DATA
1.	24	<p>Bibir gadis itu melantunkan doa.</p> <p>Ya Allah berikanlah kebaikan dari tempat ini, dan dari orang-orang yang berada di dalamnya. Dan jauhkanlah hamba dari keburukan tempat ini, dan keburukan orang-orang yang berada di dalamnya.</p> <p>Doa yang dikenalnya pertama kali saat bersama Mama dan Papa sampai ke tanah suci. Lantunan serupa yang kemudian tak pernah lupa dipanjatkannya setiap kali memasuki kota baru.</p>

Sumber: hasil olah data peneliti dari novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*

Teks diatas menunjukkan citra muslimah dalam hal memiliki pribadi yang baik termasuk perihal akidah. Doa yang tak lupa selalu dipanjatkan Rania merupakan bentuk dari keimanannya terhadap Allah SWT dan itu tandanya ia mempunyai pengetahuan akidah yang baik. Muslimah akan selalu mengingat dan melibatkan Allah SWT dalam segala hal karena itu termasuk bentuk rasa syukurnya kepada sang pencipta. Firman Allah SWT surah al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu

memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran”.

Firman ini mengatakan bahwa Allah SWT akan mengabulkan permohonan dari hambanya pada setiap keadaan apapun. Namun Allah SWT membatasi cakupan maknanya (Az-Zuhaili, 2013: 213). Tidak ada yang dapat menandingi kenikmatan dalam berdoa hal ini karena doa termasuk tauhid kepada Allah SWT dan doa merupakan puncak dari segala urusan sekaligus dasar agama (Aziz, 2017: 89).

Akidah secara umum yaitu kepercayaan, keimanan, atau keyakinan yang mendalam lalu dilakukan dalam perbuatannya. Sedangkan dalam Islam akidah memiliki pengertian yaitu sepenuhnya percaya kepada ke-Esa-an Allah SWT. Akidah dalam tubuh seorang muslim dan muslimah dapat diibaratkan sebagai pondasi bangunan, karena untuk menciptakan pribadi muslim yang baik dan memiliki keimanan kuat maka diperlukan pondasi yang kokoh.

Pondasi yang baik akan menghasilkan bangunan yang baik pula, maka jika seorang muslim dan muslimah memiliki pondasi agama yaitu pengetahuan yang baik maka akan menghasilkan pribadi yang baik juga untuk berkontribusi dalam masyarakat dan kemajuan Islam.

B. Kewajiban Wanita Muslimah terhadap Dirinya

Salah satu bentuk kewajiban wanita muslimah terhadap diri sendiri adalah dengan memperhatikan perilaku dan penampilannya. Hal itu dilakukan sebagai bentuk syukur terhadap pemberian Allah SWT. Penulis menemukan dua data citra muslimah kategori kewajiban wanita muslimah terhadap dirinya.

Tabel 5. 5 Menjaga penampilan lahiriah

NO	HALAMAN	DATA
1.	251	“Kamu tahu kebanyakan gadis ketika ditanya isi tas mungkin akan menjawab: bedak, lipstick, eye liner, bb cream, botol

	<p>kecil parfum... “</p> <p>Rania tertawa.</p> <p>“Beberapa dari yang kamu sebut juga ada di tas saya. Selama diniatkan menjaga apa yang Allah hadiahkan.”</p>
--	--

Sumber: hasil olah data peneliti dari novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*

Teks diatas memperlihatkan citra muslimah dalam menjaga penampilan lahiriah diri sendiri. Rania memang dikenal sebagai perempuan berpenampilan sederhana, ia memakai baju dan riasan yang tidak berlebihan. Ini adalah bentuk rasa syukurnya yang juga ia niatkan untuk menjaga atas apa yang sudah Allah SWT berikan. Islam juga memiliki aturan yang mengatur tentang bagaimana seorang muslimah berpenampilan dan tentunya memiliki tujuan yang baik .

Ada dua pandangan hukum mengenai berhias dalam Islam, pertama yaitu berhias yang mubah yaitu berhias mempercantik diri, memakai wewangian ketika di dalam rumah dan hanya ditunjukkan untuk suami. Kedua yaitu berhias yang diharamkan, yaitu sifatnya merubah bentuk ciptaan Allah SWT. Contohnya seperti mengubah bentuk wajah atau gigi, maka ini dapat termasuk kategori haram untuk dilakukan dan sebaiknya wanita muslimah menghindarinya (Aini, 2019: 87).

Walaupun penilaian citra muslimah tidak dititik beratkan pada penampilan fisik saja namun seorang muslimah juga wajib menjaganya penampilan lahiriahnya, seperti yang diniatkan oleh Rania yaitu sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasihnya kepada Allah SWT. Muslimah tidak akan membiarkan dirinya tidak terawat karena tahu bahwa Allah SWT juga menyukai kebersihan dan keindahan.

Tabel 5. 6 Memiliki akal yang cerdas

NO	HALAMAN	DATA
1.	149	Dua puluh tujuh negara kini, dan seratus dua puluh empat kota di dunia. Muslim merupakan minoritas di sebagian besar tempat yang dikunjungi. Dia beradaptasi. Terbiasa mengganti nasi dengan roti kentang, serta sayur-sayuran. Alternatif lauknya ikan dan seafood. Alhamdulillah tidak ada masalah.

Sumber: hasil olah data peneliti dari novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*

Dia dalam paragraf ini yaitu Rania, ia yang menjadi minoritas di sebagian besar negara yang dikunjungi membuatnya harus beradaptasi dan salah satu contohnya yaitu perihal makanan. Rania memiliki pengetahuan agama yang baik maka akan berusaha untuk mencari makanan halal atau mencari alternatif pengganti. Ini adalah bentuk ketaqwaannya kepada Allah SWT dan menandakan bahwa ia merupakan wanita yang cerdas.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan seorang muslimah akan memberikan pengaruh ke dalam perilakunya, seperti sikap menjaga diri dari hal-hal yang dilarang oleh agama, contohnya perihal halal dan haramnya makanan. Muslimah tahu akibat apa yang akan ia terima jika lalai dalam menjaga dirinya dari larangan-larangan Allah SWT sehingga ia akan berusaha sebisa mungkin untuk menghindarinya.

Jadi seorang wanita muslimah yang baik akan selalu membekali dirinya dengan berbagai ilmu yang nantinya akan sangat berguna dalam berkehidupan, tentunya ilmu tersebut harus sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

Ilmu tersebut dapat bersumber dari al-Quran maupun buku. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مَّا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ تَعَالَى يَتَعَلَّمَهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Barangsiapa yang menuntut sebuah ilmu yang syarat utamanya adalah karena ridlo Allah (ilmu agama), yang mana ia mempelajarinya karena tujuan keduniaan maka ia tidak akan pernah mendapatkan aroma surga pada hari kiamat”.

Hammad bin Salamah (pada Umar, 2020: 12) mengartikan barangsiapa yang belajar bukan karena Allah SWT maka ia telah melakukan makar terhadapnya. Sedangkan Sufyan al-Tsauri (pada Umar, 2020: 12) juga mengatakan tidak mengetahui ada amalan yang lebih baik dari belajar bagi orang yang menjadikan Allah sebagai tujuannya. Ikhlas dan menata niat yang benar untuk belajar karena Allah menjadikan proses belajarnya bernilai ibadah yang dibalas dengan pahala.

C. Kewajiban Wanita Muslimah terhadap Orang Tua

Islam sudah sangat jelas memerintahkan umatnya untuk berbakti kepada kedua orang tua, hal ini berdasar pada nash-nash yang qath’i (pasti) dari al-Qur’an dan sunnah Rasulullah SAW. Maka sebagai wanita muslimah berbakti dan hormat kepada orang tua adalah suatu kewajiban yang harus selalu dilakukan. Penulis menemukan dua data yang mengandung citra muslimah kategori kewajiban wanita muslimah terhadap orang tuanya.

Tabel 5. 7 Senantiasa berbakti

NO	HALAMAN	DATA
1.	143	“Lho, kan sekarang Rania udah mukim. Nggak mau ke mana-mana lagi. Rania mau di sisi Mama dan membuat Mama bahagia.

		Tekadnya penuh. Mendedikasikan hidup untuk membahagiakan satu-satunya orang tua yang kini mereka miliki.
--	--	--

Sumber: hasil olah data peneliti dari novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*

Teks diatas menunjukkan sikap berbakti anak kepada kedua orang tua. Setelah kematian sang papa yang mendadak sangat meninggalkan pilu dalam diri Rania. Ia sangat terpuruk hingga sempat menghentikan semua pekerjaannya dan hanya ingin menemani sekaligus membahagiakan mamanya di rumah. Keinginan Rania tersebut merupakan bentuk kebaktiannya terhadap orang tua sebagai balasan karena mereka sudah merawat dan mendukung walaupun ia harus merelakan beberapa mimpinya.

Berbakti adalah salah satu hal yang akan terus dilakukan seorang anak kepada orang tua hingga akhir hayatnya. Tidak akan ada yang bisa menandingi pengorbanan orang tua apalagi seorang ibu. Apapun bentuknya selagi tujuannya untuk membahagiakan keduanya maka akan selalu mendapat pahala karena Allah SWT telah berjanji.

Sikap berbakti tidak hanya ditunjukkan dengan materi namun dengan menyenangkan orang tua juga sama nilainya. Mendapat perawatan dari sang anak seperti yang ingin dilakukan tokoh Rania juga merupakan hak orang tua, apalagi jika sudah menginjakkan umur yang sudah sangat renta. Allah SWT berfirman dalam surah al-Israa' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

Makna dari ayat di atas yaitu larangan untuk mengucapkan kata *uf* (ah) kepada kedua orang tua. Berdasarkan makna lain pula yaitu *mafhum muwafaqah lahnul khitab* maksud kata ah tidak hanya pada ungkapan namun juga perbuatan yang menyakiti perasaan orang tua. Contohnya yaitu memalingkan muka dan perbuatan lainnya yang dapat menyinggung keduanya (Yusuf dan Alwizar, 2020: 74)

Berbakti juga menjadi perwujudan rasa syukur kepada sang maha pencipta dan mempunyai tujuan agar memperoleh kemuliaan dari Allah SWT. Secara tegas Allah SWT telah memerintahkan bahwa bakti seorang anak kepada orang tua haruslah sempurna, tidak kurang maupun lebih.

Tabel 5. 8 Tidak bersikap durhaka

NO	HALAMAN	DATA
1.	182	Restu dan keinginan orang tua sangat berarti bagi Rania. Mimpi-mimpi ayah ibu adalah prioritas anak untuk mewujudkan. Sepanjang tidak bertentangan dengan perintah Allah karena tidak ada taat kepada makhluk; orang tua atau suami sekalipun, dalam maksiat kepada Allah.

Sumber: hasil olah data peneliti dari novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*

Teks diatas memperlihatkan citra muslimah yaitu tidak bersikap durhaka kepada orang tua. Bagi Rania restu dan keinginan orang tuanya sangat berarti, begitu pula mimpi-mimpi mereka akan sebisa mungkin ia wujudkan. Ia akan selalu mengedepankan orang tuanya selagi tidak melanggar aturan Allah SWT.

Hak orang tua yang harus dilaksanakan oleh anak sesuai dengan perintah agama Islam disebut *Birrul Walidain*. Tentunya hak ini akan dilakukan jika selama orang tua tidak memberikan perintah untuk

melakukan sesuatu yang dibenci Allah SWT. Sebagai anak juga berhak menolak terhadap permintaan yang bertolak belakang dengan syariat-Nya, meskipun orang tua sendiri yang memerintahkan,. Jika ada orang tua yang meminta anaknya melakukan hal tersebut yaitu melakukan perbuatan yang dibenci Allah maka itu tandanya mereka sudah menyimpang dari ajaran Islam.

Menolak permintaan orang tua sebisa mungkin harus dilakukan dengan kalimat yang baik agar tidak menyakiti keduanya. Selain menjaga silaturahmi yang baik dengan kerabat dan teman, anak juga harus menjaga hubungan silaturahmi dengan ayah dan ibu. Perlakuan durhaka kepada keduanya adalah salah satu dosa besar. Allah SWT berfirman dalam surah al-Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامَيْنِ أَنْ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali”.

Tafsir Mukhtasar/Markaz tafsir Riyadh, dibawah pengawasan Syaikh Shalih bin Abdullah bin Humaid mengatakan bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada umat agar menaati kedua orang tuanya dan berbakti kepada keduanya dalam urusan yang bukan maksiat terhadap Allah SWT. Terkhusus ibu yang telah mengandung di dalam perutnya dengan berbagai kesusahan yang terus menerus, kemudian menyapihnya sampai umur dua tahun (Mustika, 2022: 25).

D. Kewajiban Wanita Muslimah terhadap Saudara dan Temannya

Wanita muslimah akan selalu menjaga hubungan tali silaturahmi kepada saudara atau kerabat dan teman-temannya. Hal tersebut dikarenakan muslimah tahu bahwa hubungan baik tersebut akan mendapatkan keberkahan rezeki serta mendapat kasih sayang dari Allah

SWT. Hubungan silaturahmi juga mendatangkan rasa cinta dan pujian dari sesama manusia (Hasyimi, 2006: 342).

Tabel 5. 9 Menjaga silaturahmi

NO	DATA	HALAMAN
1.	225	Kurang dari sejam kemudian semua sudah berada di restoran halal di Itaewon. Hyun Geun berterimakasih atas pengertian yang ditunjukkan Rania. Gadis mungil dari Indonesia itu sama sekali tidak tampak marah. Padahal berkali-kali janji temu mereka batal.

Sumber: hasil olah data peneliti dari novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*

Teks pada tabel diatas menunjukkan citra muslimah yaitu menjaga silaturahmi. Keberangkatan Rania ke Korea membuka kesempatan untuk kembali bertemu dengan Hyun Geun, Alvin, dan Jeong Hwa yang sempat ia temui di Nepal. Mereka membuat janji temu di sebuah restoran halal di daerah bernama Itaewon. Rania yang memilih tempat tersebut, selain untuk memperkenalkan makanan halal ia juga harus memastikan bahwa pertemuan tersebut tetap memperhatikan anjuran agama terkhusus lagi untuk dirinya.

Allah SWT sangat mendukung adanya silaturahmi atau menjaga hubungan kepada siapapun tanpa membeda-bedakan berdasarkan agama maupun ras. Seseorang yang beragama Islam harus percaya bahwa selain menjaga hubungan baik antar sesama manusia, silaturahmi juga dapat mendatangkan pahala.

Allah SWT telah berjanji bagi umatnya yang menjalankan silaturahmi maka keberkahan akan selalu diberikan dalam hidupnya. Selain itu juga akan dilapangkan rezekinya dan dimudahkan segala urusannya, Tentu semua ini akan didapatkan jika bersilaturahmi sesuai

dengan aturan agama Islam dan mempunyai tujuan baik yaitu untuk mendapat ridho dari Allah SWT.

Penting sekali untuk memperhatikan bagaimana bentuk silaturahmi apakah sesuai anjuran Islam atau tidak, karena selain mendatangkan kehangatan antar teman atau saudara juga lebih baik lagi jika mendatangkan pahala bagi yang menjalinnya. Perintah untuk bersilaturahmi terdapat dalam al-Qur'an surah an-Nisa ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”

Berdasarkan ayat di atas penafsiran Ibnu Katsir menjelaskan bahwa sebaik-baiknya manusia apabila ia yang berbuat baik kepada tetangganya (Ahmad, 2021: 114). Syaikh Abu-bakar al-Jazairi (dikutip dari Ahmad, 2021: 115) pada kitab tafsir Aisarut tafasir mengartikan tetangga atau kerabat bisa dilihat melalui dekat dan jauhnya tempat tinggal maupun yang memiliki hubungan darah. Maksud dari tetangga dekat ialah yang memiliki hubungan kekerabatan. Sedangkan tetangga jauh adalah tetangga yang tidak memiliki hubungan kekerabatan. Selaku tetangga hendaknya dianjurkan memberi hadiah, sedekah, silaturahmi, bertutur kata serta bersiap baik, dan tidak saling menyakiti.

Tabel 5. 10 Memberi Nasihat

NO	DATA	HALAMAN
1.	217	“Maksudnya berdoa sebelum melakukan <i>traveling</i> ?” Rania tersenyum hingga lesung pipitnya

		<p>tampak jelas.</p> <p>“Ya, juga sholat safar, dua rakaat sebelum perjalanan.”</p> <p>“Ada lagi?”</p> <p>Rania dalam kerudung warna lembut mengangguk.</p> <p>“Keluarkan sedekah sebelum perjalanan. Insha Allah, sedekah menolak bala.”</p> <p>Menanggapi paras Ilhan yang masih ragu, Rania meyakinkan, “Ada haditsnya. Serius.”</p>
--	--	---

Sumber: hasil olah data peneliti dari novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*

Teks pada tabel di atas menunjukkan citra muslimah kepada teman yaitu memberikan nasihat baik. Ilhan masih heran dengan Rania yang suka bepergian jauh menggunakan pesawat kesana kemari tanpa kenal takut. Ia lalu bertanya kepada Rania dan jawaban yang didapatkan Ilhan yaitu dengan berdoa dan sholat yang memang tidak pernah ditinggalkan oleh Rania sebelum memulai perjalanan. Rania memberikan kiat-kiat yang ia lakukan sebelum memulai perjalanan agar tidak takut dan percaya kepada Allah SWT kepada Ilhan yang memang memiliki trauma semenjak kecelakaan sang ibu.

Muslimah akan selalu menebarkan ilmu-ilmu yang sudah ia pelajari baik tentang agama atau hal lain. Tentunya harus bersifat baik agar tetap mendapat pahala dan ridho dari Allah SWT. Memberikan nasihat kepada seorang teman juga merupakan sebuah bentuk kepedulian sekaligus rasa sayang yang tentunya hal tersebut sangat disukai oleh Allah SWT.

Menyayangi dan mencintai saudara sesama muslim layaknya mencintai diri sendiri bukanlah perkara mudah bahkan termasuk sulit. Namun seorang wanita muslimah yang pikiran dan perasaannya telah diisi

dengan ajaran Islam maka ia akan mampu menghilangkan sifat egois, iri, dan dengki kepada teman maupun saudaranya. Muslimah yang menyadari bahwa kecintaan terhadap diri sendiri sama halnya dengan mencintai teman dan saudaranya juga termasuk menunjukkan kesempurnaan iman yang dimiliki (Hasyimi, 2006: 391).

Bekal ilmu bagi muslimah tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri namun untuk orang lain juga. Jika ilmu yang dibagikan bersifat baik maka sama halnya sedang melakukan berdakwah yang memang menjadi kewajiban bagi seseorang yang beragama Islam. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah disebutkan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ،
وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

“Dari Abdillah bin ‘Amr bahwa Nabi SAW bersabda: “sampaikanlah dariku walaupun satu ayat dan beritakanlah tentang Bani Israil dan tidak ada dosa. Barangsiapa yang mendustakan atas nama aku dengan sengaja maka bersiap-siaplah tempat tinggalnya dalam neraka”. (HR. Bukhari).

Maksud dari “sampaikanlah dariku walau satu ayat” menurut Ubaidah (2021: 22) sejalan dengan perintah Nabi Muhammad SAW terhadap orang yang berilmu tapi enggan mengamalkannya. Allah SWT tidak akan memberi pahala pada orang yang tidak mengamalkan ilmunya.

E. Kewajiban Wanita Muslimah terhadap Masyarakat

Sebagai umat Islam maka kita harus peduli dan aktif dalam menyebarkan kebaikan sehingga masyarakat disekitarnya dapat merasakan manfaat dari keberadaannya (Amal, 2013: 10).

Tabel 5. 11 Menghindari sifat riya'

NO	DATA	HALAMAN
1.	69	“Bagaimana rasanya jadi penulis hebat?” Semula dia mengira lontaran tersebut akan membuat hidung Rania kembang kempis

		karena bangga lalu berpanjang lebar menjelaskan kiatnya menjadi penulis papan atas. Dugaannya salah. Rania hanya tersenyum dan menjawab pendek. “Alhamdulillah.”
--	--	---

Sumber: hasil olah data peneliti dari novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*

Teks di atas memperlihatkan citra muslimah dalam bermasyarakat yaitu menghindari sifat *riya'* atau pamer. Ilhan melontarkan pertanyaan kepada Rania tentang bagaimana rasanya menjadi penulis hebat yang bukunya selalu menjadi *best seller*. Rania dengan rendah hati dan singkat hanya menjawabnya dengan Alhamdulillah yang berarti segala puji bagi Allah. Jawaban Rania tersebut menunjukkan bahwa ia selalu bersyukur atas apa yang ia dapatkan dan semua itu tak lepas dari izin Allah SWT.

Pengertian *riya'* menurut para ahli etika Islam yaitu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan kedudukan atau kesan kepada orang lain dengan cara menunjukkan perilaku yang baik. *Riya'* terbagi menjadi dua yaitu *riya'* dalam hal ibadah yang hukumnya haram dan *riya'* dalam hal selain ibadah yang hukumnya bisa menjadi haram, *mustahab*, dan *mubah* (Syukur, dkk, 2003: 152).

Perbuatan *riya'* seringkali tidak sadar dilakukan dalam kehidupan sehari-sehari yang dapat menimbulkan sifat sombong pada diri. Seorang muslimah akan menyadari betapa kecilnya diri di hadapan Allah SWT maka ia akan senantiasa merendahkan diri dan tidak sombong akan segala ilmu atau pencapaiannya. Muslimah akan berfikir bahwa semua yang ia dapatkan tak lepas dari kuasa Allah SWT dan akan selalu bersyukur akan hal itu. Selain itu penyakit *riya'* termasuk ke dalam perbuatan syirik yang dapat merusak akidah atau tauhid seseorang. Al-Qur'an beberapa kali menyinggung tentang ini, salah satunya di surah al-Anfal ayat 47:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ

عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

“Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang keluar dari kampung halamannya dengan rasa angkuh dan ingin dipuji orang (ria) serta menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Allah meliputi segala yang mereka kerjakan”.

Shihab (2012: 525) mengatakan bahwa ayat ini mengingatkan agar tidak bersifat angkuh dan membanggakan diri layaknya orang musyrik yang keluar dari kampung mereka dengan tujuan agar orang-orang takut. Perbuatan orang musyrik tersebut menghalangi mereka sendiri dan orang lain dari jalan Allah SWT.

Tabel 5. 12 Murah hati dan dermawan

NO	DATA	HALAMAN
1.	95	Pertahanannya luluh melihat seorang ibu tua dengan kain berwarna merah bata yang disampirkan ke bahunya dan sandal karet yang sudah menipis. Iba melihat kerut di wajah wanita yang berpenampilan sangat sederhana dengan <i>tika</i> berwarna kemerahan menghiasi dahi Tiga gelang dari perak dengan batu sederhana di atasnya, yang diakui sebagai buatannya, ditawarkan sang ibu seharga seratus Nepalese rupee. Sangat murah. Tidak sampai dua puluh ribu rupiah. Tiga gelang berpindah tangan dalam sekejap. Rania membayar dua kali lipat.

Sumber: hasil olah data peneliti dari novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*

Teks pada tabel di atas menunjukkan citra muslimah yaitu murah hati dan dermawan. Rania memiliki hati yang lembut sehingga saat melihat ibu penjual perhiasan yang terlihat sudah tua membuatnya iba.

Lalu dengan niat untuk membantu maka ia membeli perhiasan yang dijual ibu tersebut bahkan melebihi uangnya. Ini menandakan bahwa ia muslimah yang sangat dermawan.

Orang yang memiliki sifat dermawan termasuk ke dalam tanda orang bertaqwa yang akan memperoleh petunjuk dari Allah SWT dan mendapatkan keberuntungan dalam dirinya di akhirat nanti. Allah SWT sangat menyukai orang yang dermawan terlihat dari janji-janji yang akan diberikan dalam al-Qur'an. Lanjut dikatakan bahwa Allah SWT lebih menyukai orang yang dermawan daripada orang yang pintar dan rajin ibadah namun bersifat kikir. Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ^ق وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ^ق وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”

Menurut Faris (2006: 185) mengatakan bahwa ayat ini mewajibkan untuk berinfak dari harta yang baik, baik itu misalnya dari pabrik, perdagangan, dan pertanian yang keluar dari bumi. Ayat tersebut juga melarang untuk berinfak dengan harta yang buruk.

Orang yang beriman harus memberikan sebagian hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan, harta tersebut haruslah yang baik dan ikhlas dalam memberikannya. Allah SWT maha kaya dan terpuji sehingga tidak perlu khawatir akan kehabisan harta karena jika niat baik tersebut diiringi tujuan yang baik pula yaitu mendapat ridho maka Allah SWT akan membalasnya dengan cara apapun baik berupa harta maupun pahala.

Tabel 5. 13 Mengajak kepada kebenaran

NO	DATA	HALAMAN
1.	90	Makan siang mengantar pertemanan yang baru dimulai pada diskusi tentang apa itu halal dan banyak hal lain tentang Islam. Terutama kepada Jeong Hwa. Rania menjawab sebisanya. Alvin yang juga muslim menambah penjelasan.

Sumber: hasil olah data peneliti dari novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*

Teks di atas memperlihatkan citra muslimah yaitu mengajak kepada kebenaran. Pertemuan mereka di sebuah restoran halal bukan tanpa alasan, selain demi keamanan Rania ingin memberikan teman-teman Koreanya beberapa pengetahuan tentang Islam contohnya dalam hal makanan yang ternyata berlanjut ke hal lain tentang Islam. Tugasnya dalam berdakwah pun dilakukan.

Mengajak kepada kebenaran termasuk amanah yang harus dilakukan manusia beragama Islam di muka bumi. Mengajak kepada kebenaran juga berkaitan dengan dakwah. Dakwah yang memiliki pengertian yaitu ajakan atau seruan kepada orang lain agar beriman kepada Allah SWT. Tak hanya muslimah saja tetapi semua umat Islam memiliki kewajiban untuk berdakwah. Karena dengan berdakwah secara langsung dapat mengajak seseorang kepada kebenaran.

Dakwah ada tiga jenis yaitu dakwah *bil lisan* yaitu dengan cara komunikasi langsung, dakwah *bil qalam* yaitu melalui tulisan, dan dakwah *bil hal* yaitu dengan aksi nyata atau perbuatan. Ketiga jenis dakwah ini sudah dilakukan oleh Rania.

Dakwah dilakukan dengan lembut tanpa adanya paksaan dan kekerasan. Dakwah tidak berfokus pada hasil saja tetapi juga

mementingkan prosesnya. Sebagai umat muslim maka wajib untuk menyebarkan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh namun tidak dituntut agar selalu berhasil karena itu semua tergantung kuasa Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surah al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ayat ini menjelaskan tentang metode amar ma’ruf nahi munkar. Pengertian amar ma’ruf yaitu kegiatan dakwah untuk mengajak orang untuk melakukan kebaikan, sedangkan nahi munkar adalah pelaksanaan dakwah untuk mengajak orang agar meninggalkan perbuatan buruk (Syeikh, 2018: 8).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis isi yang telah penulis teliti maka kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul “Citra Muslimah dalam Novel *Hijab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia” yaitu citra muslimah yang terkandung dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia dapat dilihat dari beberapa hubungan tokoh utama terhadap beberapa faktor, pertama yaitu citra muslimah dengan Tuhan menggambarkan bahwa ia adalah perempuan Islam yang taat akan agama dan selalu berusaha melakukan ibadah dengan baik walau berada di negara yang mayoritas bukan beragama Islam

Citra muslimah yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu pembaca digambarkan bagaimana muslimah memperhatikan apa yang sudah diberikan Allah SWT dan bagaimana menjaganya tanpa harus melanggar syariat Islam. Citra muslimah yang berhubungan dengan orang tua menggambarkan bahwa Rania putri yang sangat menghormati kedua orang tuanya dilihat dari ia yang selalu berbakti dan tidak pernah bersikap durhaka. Citra muslimah yang berhubungan dengan saudara dan teman yaitu Rania menggambarkan ia adalah orang yang memiliki jiwa bersosialisasi tinggi. Citra yang berhubungan dengan masyarakat yaitu Rania merupakan sosok yang rendah hati dan selalu menjaga kehormatan diri di lingkungannya.

B. Saran

1. Kepada penulis novel *Hijab Traveler Love Sparks in Korea*, novel ini memiliki cerita yang unik dan sederhana. Penggambaran sikap seorang muslimah juga sangat baik diceritakan namun alangkah baiknya jika konten iklan dalam novel sedikit dikurangi karena selain terlalu banyak jumlahnya, konten tersebut terlalu menonjolkan sisi penjualannya yang terlihat sangat tidak natural dengan isi cerita.

2. Kepada pembaca novel *Hijab Traveler Love Sparks in Korea*, buku ini selain sebagai media hiburan juga sebagai sarana berdakwah dari penulis. Penulis ingin menunjukkan bagaimana sikap seorang muslimah di dunia modern dan berkembang, jadi buku ini sangat cocok dibaca oleh kalangan muda untuk menjadi pembelajaran bagi diri sendiri.
3. Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga memerlukan berbagai saran yang bersifat membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memiliki kesempatan untuk membaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2020. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aini, Qurrata. 2020. *Perempuan Seistimewa Bidadari*. Jakarta: Gema Insani.
- Akbar, M. Fikri, Yuli Evadianti, dan Immawati Asniar. 2021. *Public Relations*. Yogyakarta: Penerbit Ikatan Guru Indonesia.
- Amal, Andi Sri Suriati. 2013. *Role Juggling Perempuan sebagai Muslimah, Ibu, dan Istri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amiril, Ahmad. 2021. *Tafsir Maudhui Sosial Menjadi Pribadi Yang Lebih Baik*. Jakarta: Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anugrah, L. 2016. *Assalamualaikum, Imamku*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Anwar, Kaha. 2017. *Bukan Perempuan Biasa*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Aprianto, Iwan, Muntholib, dan Risnita. 2021. *Manajemen Public Relations Analisis Citra Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Klaten: Lakeisha.
- Arifin, Antoni Ludfi. 2014. *Be a Writer*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arzona, Ria Defrita, Erizal Gani, dan Ermawati Arief. 2013. *Citra Perempuan dalam Novel Kekuatan Cinta karya Sastri Bakry*. Jurnal UNP. 1(2).
- Aziz, Saad Yusuf Mahmud Abu. 2017. *Ensiklopedi Hak dan Kewajiban dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Az-Zidani, Syaiful Bachri. 2016. *Dahsyatnya Neraka*. Yogyakarta: Saufa.
- El-Bantanie, Muhammad Syafi'ie. 2009. *Cara Nyata Mempercepat Pertolongan Allah*. Jakarta: Kawahmedia
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Faris, M.A.Q.A. 2005. *Menyucikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Haika, Ubaidillah. 2020. *Tenang, Ada Allah!*. Yogyakarta: Noktah.
- Hamid, Syamsul Rizal. 2018. *Dahsyatnya Ridha Orang Tua*. Depok: Elmadina.

- Haris, Mohammad Akmal. 2021. *Implikasi Penggunaan Jilbab*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Hariyani, Nunik. 2018. *Analisis Semiotika Representasi Citra Perempuan dalam Film Kartini*. Jurnal Unmer Madiun. 19(1).
- Hasyimi, Muhammad Ali. 2006. *Kepribadian Wanita Muslimah*. Saudi Arabia: International Islamic Publishing House.
- Hisyam, Muhamad, Endang Turmudi, Dwi Purwoko, dan Widjajanti M. Santoso. 2019. *Fesyen Muslimah dan Transformasi Kultural*. Jakarta: LIPI Press.
- Justitia, Sutji. 2021. *Adab Menjaga Pergaulan dalam Islam*. California: Blrub.
- Karim, H. Abdullah. Fifi Hanafia. 2021. *Menjaga Konsep Ekonomi Syariah*. Bogor: IPB Press.
- Karomah, Dewi Istiqomatul, Martono, dan Agus Wartiningsih. 2014. *Citra Perempuan pada Autobiografi Perempuan-Perempuan Harem Karya Fatima Mernissi*. Jurnal UNTAN. 3(11).
- Marwing, Anita, dan Yunus. 2021. *Perempuan Islam dalam Berbagai Perspektif (Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Marwoto. 2009. *Tema dan Amanat dalam Cerita Pendek Indonesia*. Semarang: PT Sindur Press.
- Mustika, R. 2022. *Metamorfosa Remaja*. Bogor: Guepedia.
- Rachmiati, Ami Siti, Martono, dan Henny Sanulita. 2018. *Citra Perempuan Islam dalam Novel Bumi Bidadari Karya Taufiqurrahman Al-Azizy*. Jurnal UNTAN, Vol 7(8).
- Rasyid. 1998. *Islam dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Setiawan, Halim. 2019. *Wanita, Jilbab, dan Akhlak*. Sukabumi: CV Jejak.
- Shihab, M.Q. 2012. *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran Surah-Surah Al-Qur'an*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.

- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofia. 2001. *Psikologi Sosial Tokoh: Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Roro Mendut*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Suma, M.A. 2016. *Tafsir Ahkam: Ayat-Ayat Ibadah*. Tangerang: Lentera Hati.
- Syeikh, A.K. 2018. *Rekonstruksi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur'an*. Jurnal AL-IDARAH: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, Vol 2(2).
- Syukur, M. Amin. 2003. *Teologi Islam Terapan Upaya Antisipasif terhadap Hedonisme Kehidupan Modern*. Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Tiarto, Eko Hari. 2019. *Cara Berdakwah Pemuda Masa Kini*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ubaidah, A. 2021. *Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: K-Media.
- Umar, A. 2020. *Ilmu Hadis (Dasar)*. Jombang: LPPM Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah.
- Wahbah, Az-Zuhaili. 2021. *Tafsir Al-Munir Jilid 1: Aqidah, Syari'ah, Manhaj diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk*. Jakarta: Gema Insani.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Hasil Riset*. Malang: UB Press.
- West, Richard, dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yusuf. M & Alwizar. 2020. *Kaidah Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Rachmita Nur Izzati
2. Tempat Lahir : Pemalang
3. Tanggal Lahir : 2 September 1999
4. No. Hp : 085201078815
5. Email : rachmitanurizzati99@gmail.com
6. Nama Ibu : Nurjanah
7. Nama Ayah : Dahana Surip

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 08 Mulyoharjo : Lulus 2011
2. SMP N 4 Pemalang : Lulus 2014
3. SMA N 3 Pemalang : Lulus 2017